

Januari

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

2018

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

Daftar Isi

	Halaman
BERAS	4
Informasi Utama	4
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	4
1.2 Perkembangan Harga Internasional	8
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	10
Informasi Utama	10
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	10
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	13
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	14
DAGING AYAM	15
Informasi Utama	15
1.1 Perkembangan Harga domestik	15
1.2 Perkembangan Harga Dunia	18
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	19
DAGING SAPI	20
Informasi Utama	20
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	20
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	23
1.3 Stabilisasi dan Inflasi Daging Sapi	24
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	26
GULA	27
Informasi Utama	27
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	30
1.2 Inflasi Gula	30
1.3 Perkembangan Pasar Dunia	30
1.4 Isu dan Kebijakan Pasar terkait	31
JAGUNG	33
Informasi Utama	33
1.1 Perkembangan Harga Domestik	33
1.2 Perkembangan Harga Dunia	36
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	38
KEDELAI	39
Informasi Utama	39
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	40
1.2 Perkembangan Pasar dunia	42
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	43

MINYAK GORENG	45
Informasi Utama	45
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	45
1.2 Perkembangan Pasar dunia	49
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	50
TELUR AYAM RAS	51
Informasi Utama	51
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	51
1.2 Isu dan Kebijakan Terkait	55
TEPUNG TERIGU	56
Informasi Utama	56
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	56
1.2 Perkembangan Pasar Dunia	59
1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Tepung Terigu	60
BAWANG MERAH	61
Informasi Utama	61
1.1 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur	64
1.2 Inflasi Bawang Merah	65
1.3 Isu dan Kebijakan Terkait	65
INFLASI	66
Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2018	66
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	66
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	68
1.3 Inflasi Komponen Inti dan Komponen Energi	70
1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi	70
1.5 Faktor Penyebab Terjadinya Dinamika Harga Pada Komoditi Bahan Pangan Pokok	71
1.6 Mencermati Masih Tingginya Faktor Risiko Inflasi di Tahun 2018	71

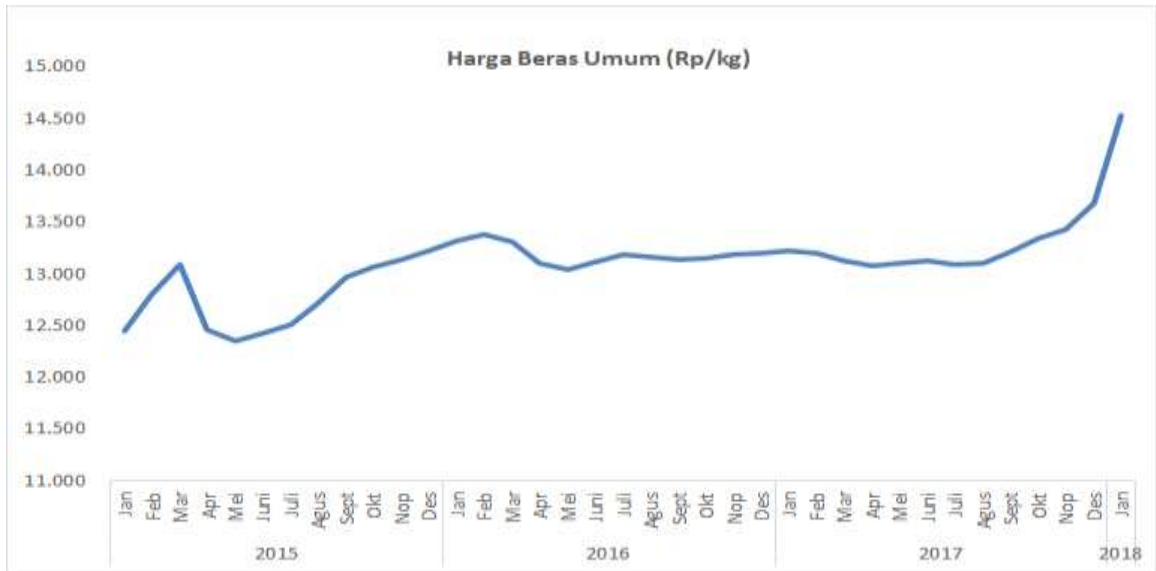
Informasi Utama

- Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan Januari 2018 naik 6,25% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017 dan naik 9,90% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017.
- Harga beras (umum) secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 3,01% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.325,-/kg.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Januari 2018 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 8,81%.
- Harga beras di pasar internasional pada Januari 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Desember 2017. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,5% dan 6,2% (*mom*). Sedangkan harga beras jenis Viet 5% dan viet 15% masing-masing mengalmai kenaikan harga sebesar 8,2% dan 7,5% (*mom*)

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras (umum) di pasar domestik pada bulan Januari 2018 naik sebesar 6,25% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017 dan naik 9,90% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017. Kenaikan harga beras selama bulan Januari 2018 dikarenakan musim hujan yang berkepanjangan serta banjir di beberapa wilayah menyebabkan hasil panen (gabah kering giling/GKG) yang masuk penggilingan sedikit mengalami penurunan yang berdampak pada harga GKG baik ditingkat petani maupun penggilingan naik. Selama bulan Januari 2018 harga GKG ditingkat petani naik sebesar 7,07% (dari (Rp 5.606/kg menjadi Rp 6.002/kg) dan harga GKG ditingkat penggilingan naik sebesar 7,21% (dari Rp 5.689/kg menjadi Rp 6.099/kg) (BPS, 2018). Dengan demikian, naiknya harga beras juga seiring dengan kenaikan harga gabah (Tabel 1).

Gambar 1. Perkembangan Harga Beras di Indonesia (Rp/kg)



sumber : BPS, diolah

Tabel 1. Harga Gabah Kering Giling (GKG) di Tingkat Petani dan Penggilingan

Tahun	Bulan	Harga GKG (Rp/kg)	
		Tingkat Petani	Tingkat Penggilingan
2017	Jan	5.542	5.636
	Feb	5.525	5.621
	Mar	5.452	5.564
	Apr	5.220	5.313
	Mei	5.531	5.622
	Jun	5.564	5.677
	Jul	5.457	5.549
	Agus	5.471	5.579
	Sept	5.502	5.590
	Okt	5.532	5.621
	Nop	5.593	5.688
	2018	Dies	5.606
Jan		6.002	6.099

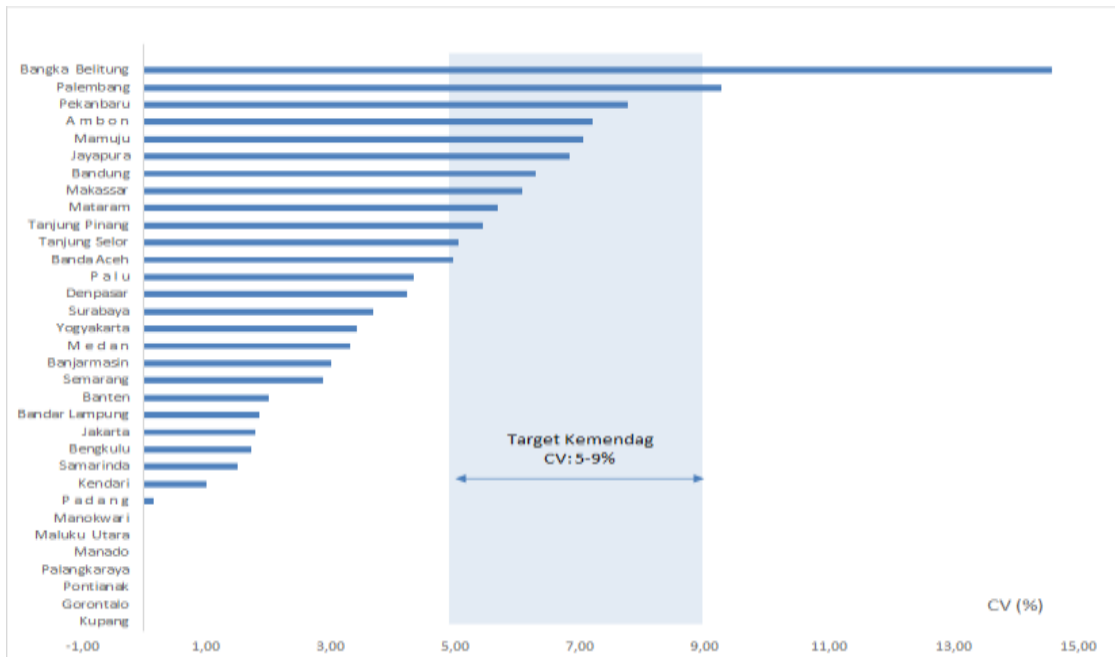
Sumber: Laporan Data Sosial Ekonomi, Feb 2018, BPS

Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Januari 2017-Januari 2018 terlihat relatif stabil dengan nilai KV sebesar 3,01% namun dengan harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 13.325,-/kg. Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Januari 2018 masih tinggi yaitu 8,81% namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan disparitas pada bulan Desember 2017 yaitu mencapai 11,85%. Disparitas harga pada komoditi beras masih terjadi karena sistem distribusi serta pola panen yang berbeda disetiap wilayah. Selain itu, beberapa wilayah kepulauan di Indonesia masih tergantung pada pasokan dari wilayah lain sehingga harga di wilayah yang bukan sentra produksi berbeda dengan wilayah yang merupakan sentra produksi. Contoh, harga di beras di Bangka Belitung yang merupakan provinsi *net consumer* selama bulan Januari 2018 berbeda dengan harga di Jawa Barat dan fluktuasi harga antar waktu selama bulan tersebut juga lebih tinggi dibandingkan dengan fluktuasi harga di wilayah lainnya. Harga tertinggi terdapat di Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 12.955/kg dan harga terendah di Jambi sebesar Rp 9.000/kg. Harga beras dari 34 provinsi pada bulan Januari 2018 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,87%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Bangka Belitung yaitu 14,57% dan Palembang sebesar 9,26% (Gambar 2).

Waktu tanam yang berbeda disetiap wilayah berdampak pada waktu panen yang tidak seragam antar wilayah. Hal ini berdampak pada pasokan dari daerah penghasil padi di Pulau Jawa menurun, antara lain Karawang, Subang dan Indramayu di Jawa Barat (Tribunnews.com, Jan 2018). Wilayah-wilayah yang menggantungkan pasokan dari wilayah lain serta pendistribusian dengan sarana laut di bulan Januari 2018 juga mengalami gangguan karena faktor iklim hujan dan gelombang tinggi sehingga pendistribusian mengalami keterlambatan.



Gambar 1. Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Januari 2018 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari, 2018), diolah

Harga beras berdasarkan ibukota provinsi di Indonesia selama bulan Januari 2018 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan harga pada satu bulan sebelumnya. Ibu kota provinsi yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi yaitu Bandung, Semarang, Surabaya, Yogyakarta dan Medan. Ibu kota tersebut mengalami kenaikan harga lebih dari 6%.

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Januari 2018

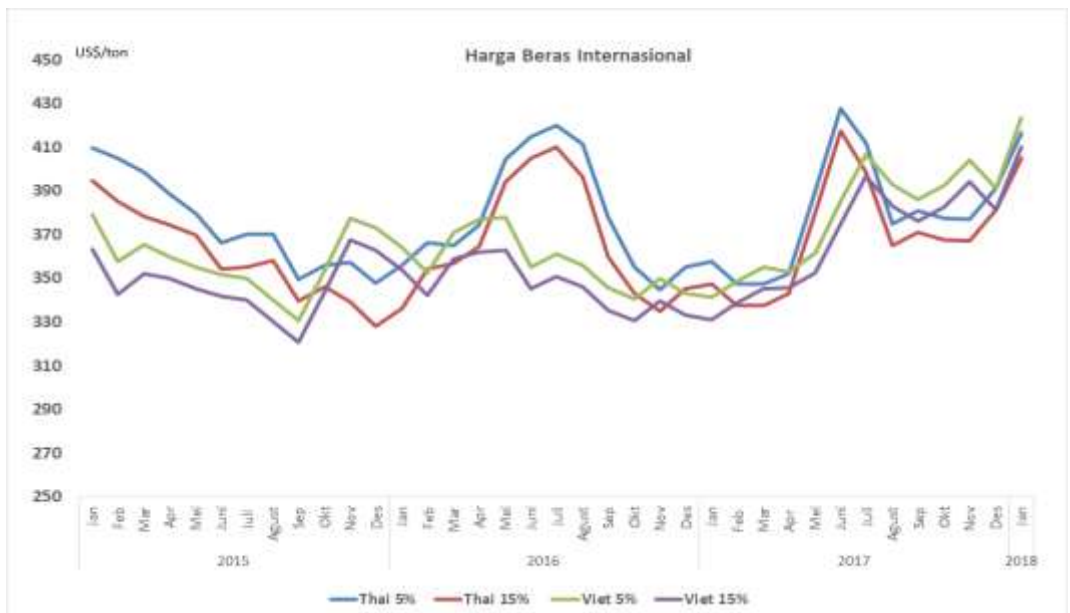
Nama Kota	2017		2018	Perub Harga thdp (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-17	Des-17
Jakarta	10.600	10.646	11.256	6,19	5,73
Bandung	10.000	10.433	11.945	19,45	14,49
Semarang	9.520	10.571	11.561	21,44	9,36
Yogyakarta	9.467	10.013	10.832	14,42	8,18
Surabaya	9.445	9.422	10.355	9,63	9,89
Denpasar	10.000	10.843	11.318	13,18	4,38
Medan	10.500	10.047	10.931	4,11	8,80
Makassar	9.275	9.296	9.765	5,29	5,05
Rata2 Nasional	10.696	10.871	10.711	0,14	-1,47

Sumber: Ditjen PDN, diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga beras di pasar internasional pada Januari 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Desember 2017. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% mengalami kenaikan masing-masing sebesar 6,5% dan 6,2% (*mom*). Sedangkan harga beras jenis Viet 5% dan viet 15% masing-masing mengalami kenaikan harga sebesar 8,2% dan 7,5% (*mom*). Kenaikan harga beras di pasar internasional di bulan Januari 2018 lebih tinggi dibandingkan kenaikan selama bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis *Thai broken* 5% dan 15% mengalami **kenaikan** sebesar 16,6% dan 16,5% dibanding bulan Januari 2017. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas *broken* 5% dan 15% **naik** sebesar 24,1% dan 23,8%.

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2015 – 2018 (Januari) (USD/ton)



Sumber : Reuters, diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

- Sejak diberlakukannya kebijakan harga eceran tertinggi (HET) sesuai Permendag 57 tahun 2017, harga beras terus bergerak naik secara bertahap. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga harga beras tidak melonjak lebih tinggi. Upaya pemerintah tersebut yaitu melakukan penetrasi pasar di wilayah-wilayah yang berpotensi mengalami inflasi tinggi serta melakukan operasi pasar. Untuk jangka pendek, pemerintah juga telah berupaya membuka kran impor dalam rangka stabilisasi harga beras di dalam negeri. Kementerian Perdagangan (Kemendag) memutuskan untuk membuka keran impor beras khusus. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin ketersediaan beras di dalam negeri dan sebagai salah satu langkah untuk menekan harga beras di pasaran.
- Impor beras akan dilakukan dari Vietnam dan Thailand. Adapun jenis beras yang diimpor tersebut bukan jenis beras yang sudah mampu diproduksi di Indonesia. Impor dilakukan untuk mengisi pasokan beras di dalam negeri yang mana masa panen raya masih menunggu hingga Februari-Maret 2018 (Liputan6.com, Jan 2018). Saat ini panen belum terjadi secara merata di seluruh wilayah Indonesia.
- Pada 2018 mendatang, Perum Bulog akan berhenti menjalankan program beras untuk Rakyat Sejahtera (Rastra). Namun, Bulog masih menyalurkan Bantuan Sosial berupa beras sebanyak 960.000 ton kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Oleh karena itu, untuk memperkuat bisnis komersialnya, Perum Bulog menargetkan akan menyerap beras komersial sebanyak 700.000 ton. Hal ini disebabkan oleh banyaknya permintaan di pasar umum atas beras premium. Target 700.000 ton tersebut adalah target komersial Bulog untuk pasaran Umum, RPK, dan juga Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) apabila Bulog ditugaskan untuk memenuhi komoditas yang dibutuhkan¹.

Disusun oleh : Yati Nuryati



¹ <http://industri.kontan.co.id/news/2018-bulog-akan-serap-beras-komersial-700000-ton> ,

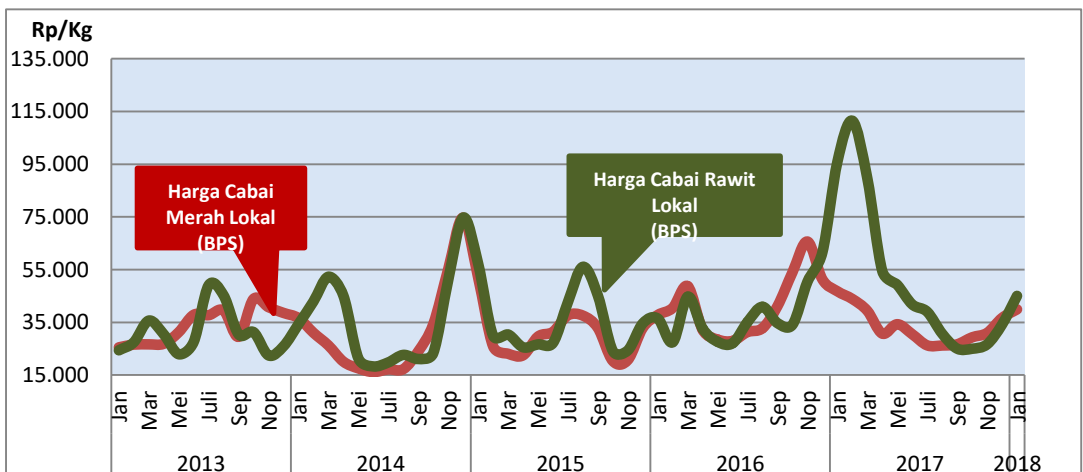
² <http://industri.kontan.co.id/news/bulog-salurkan-bansos-960000-ton-beras-di-2018>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,84% dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Namun jika dibandingkan dengan Januari 2017, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 21,59%.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 31,73% dibandingkan dengan bulan Desember 2017 sebesar 28,19%. Namun jika dibandingkan dengan Januari 2017, harga cabai rawit mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 53,05%.
- Harga cabai secara nasional mengalami ketidakstabilan selama periode tahun 2017 sampai dengan Januari 2018. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Januari 2017 sampai dengan Januari 2018 yang tinggi yaitu sebesar 19,88% untuk cabai merah dan 55,74% untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 2,71% untuk cabai merah dan 4,10% untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2018 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 28,65% dan cabai rawit mencapai 28,70%.
- Harga cabai dunia pada bulan Januari 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 27,83% dibandingkan dengan periode Desember 2017.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri



Sumber: BPS (Januari 2018)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Januari 2018 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp39.965,-/kg untuk cabai merah dan Rp45.059,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga lebih tinggi dari harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesarRp. 28.500,-/kg untuk cabai merah dan Rp.29.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Januari 2018 tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,84% untuk cabai merah dan sebesar 31,73% untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Desember 2017 sebesar Rp 36,719,-/kg untuk cabai merah dan Rp.34,205,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 21,59% dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 53,05%.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawitdi Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2017	2018		Perubahan Jan '18 terhadap' (%)		2017	2018		Perubahan Jan '18 terhadap' (%)	
		Jan	Des'17	Jan'18	Jan-17	Des-17	Jan	Des'17	Jan'18	Jan-17	Des-17
1	Jakarta	45,545	35,535	40,393	-11.31	13.67	120,130	34,985	28,492	-76.28	-18.56
2	Bandung	46,762	53,067	45,136	-3.48	-14.94	121,714	37,222	24,945	-79.50	-32.98
3	Semarang	31,371	28,333	34,300	9.34	21.06	97,981	27,322	21,064	-78.50	-22.91
4	Yogyakarta	35,492	31,963	36,652	3.27	14.67	95,032	27,722	19,864	-79.10	-28.35
5	Surabaya	31,200	27,956	33,891	8.62	21.23	93,343	23,267	18,980	-79.67	-18.43
6	Denpasar	26,889	21,250	31,080	15.58	46.26	107,222	26,792	19,511	-81.80	-27.17
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	14,294	16,343	19,349	35.37	18.39	68,016	18,713	18,318	-73.07	-2.11
	Rata-rata Nasional	38,975	32,872	35,317	-9.39	7.44	90,167	35,583	31,575	-64.98	-11.26

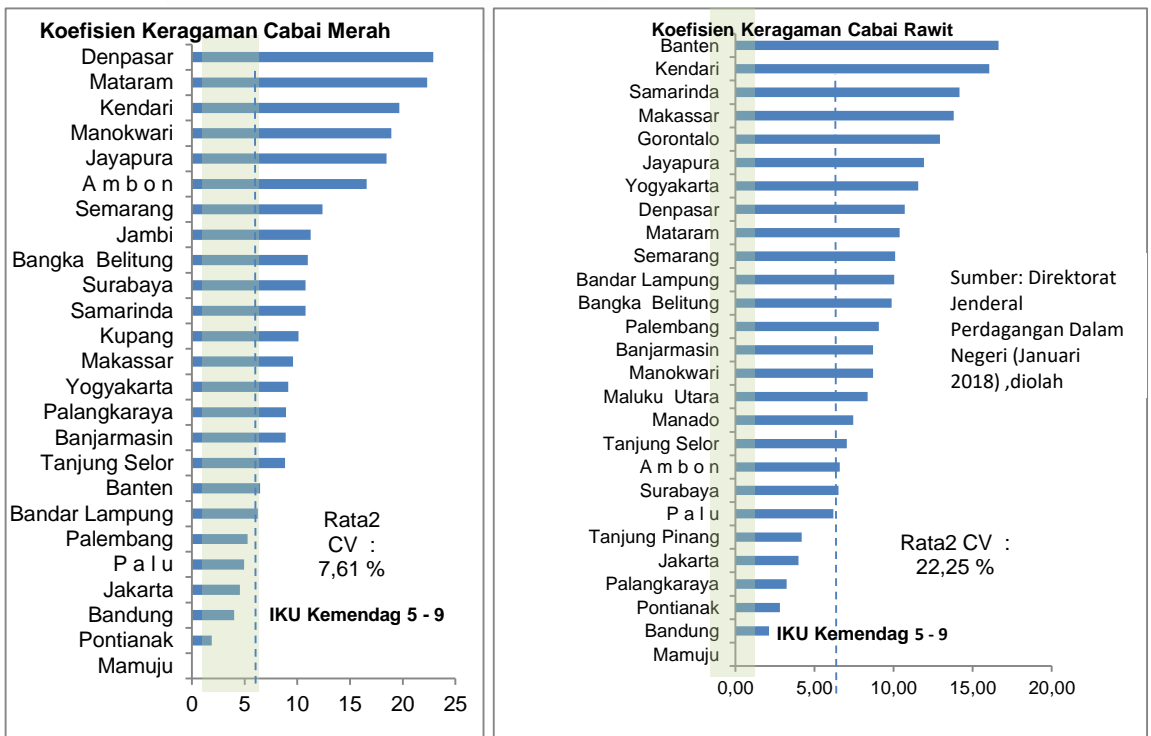
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Januari 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp45,136,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp19,349,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp.28,492,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp.18,318,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Desember 2016 - Desember 2017 dengan KK sebesar 19,88% untuk cabai merah dan 55,74% untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2018, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 2,71% untuk cabai merah dan 4,10% untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2018 agak menurun bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah yang mencapai 24,24%, namun untuk cabai rawit mencapai 32,14% meningkat bila dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Jika dilihat per kota (G ambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Pontianak, dan Bandung adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relative stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 1,89% dan 4,00%. Disisi lain Denpasar, Mataram dan Kendari adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 22,90%, 22,33%, dan 19,66%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Mamuju, Bandung dan Pontianak, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relative stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 2,12% dan 2,82% Disisi lain Banten, Kendari dan Samarinda adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 16,64%, 16,05%, dan 14,17%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Desember 2017 Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Pada Januari 2018 inflasi nasional untuk seluruh komoditi tercatat sebesar 0,62% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 132,10. Seluruhnya dari 82 kota IHK mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Lampung sebesar 1,42% dengan IHK sebesar 133,17 dan terendah terjadi di Tangerang sebesar 0,04% dengan IHK sebesar 138,34. Khusus untuk komoditi cabai merah dan cabai rawit inflasi Januari 2018 masing-masing sebesar 7,16% dan 24,45% dengan andil inflasi 0,03% dan 0,04%. Inflasi cabai bulan Januari 2018 lebih rendah bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar -4,06 % untuk cabai merah dan 6,02% untuk cabai rawit yang sebelumnya inflasi bulan Desember 2017 masing-masing sebesar 2,32% dan 19,93%. Sedangkan andil Inflasi cabai bulan Januari 2018 relatif sama dengan bulan sebelumnya untuk cabai rawit sebesar 0,02%.

Tabel 2. Inflasi dan Andil Inflasi Cabai Merah dan Cabai Rawit (%)

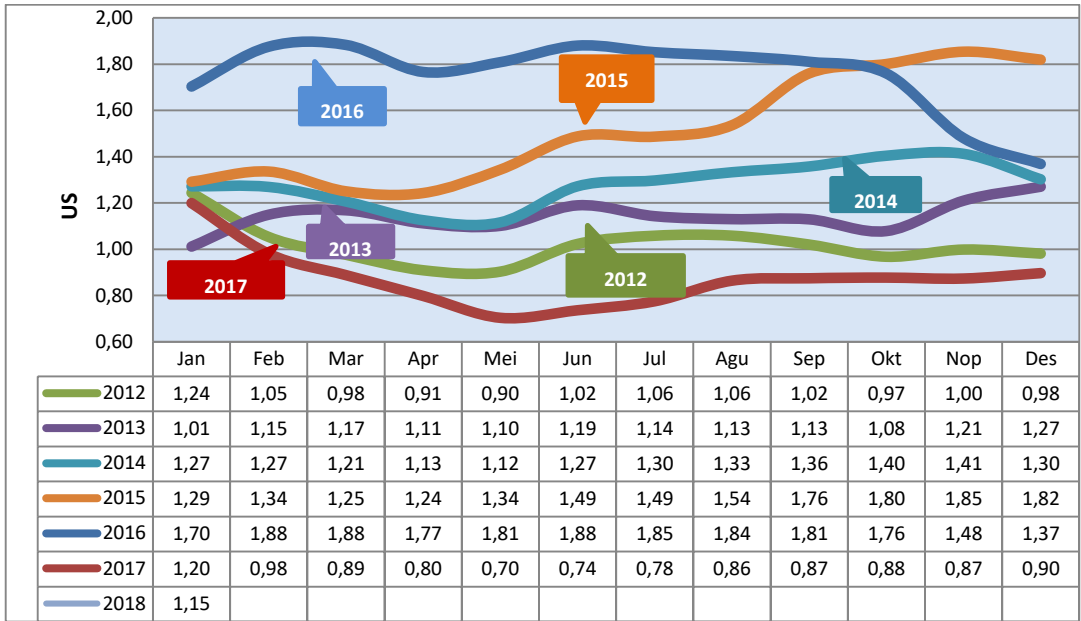
No	Tahun	INFLASI		ANDIL INFLASI	
		CabaiMerah	CabaiRawit	CabaiMerah	CabaiRawit
1	2010	62.39	119.10	0.28	0.18
2	2011	62.32	73.30	0.43	0.24
3	2012	-45.34	-20.04	-0.25	-0.03
4	2013	32.65	32.65	0.31	0.07
5	2014	76.07	113.17	0.43	0.19
6	2015	-46.94	-43.16	-0.44	-0.13
7	2016	56.24	63.51	0.35	0.07
9	Nov-17	8.90	-1.50	0.06	0.00
10	Dec-17	11.22	18.43	0.06	0.02
11	Jan-18	7.16	24.45	0.03	0.04

Sumber: BPS (Januari 2018)

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa *National Commodity & Derivatives Exchange Limited* (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Fluktuasi harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Januari 2017- bulan Januari 2018 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan fluktuasi harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 19,88% dan 13,43%. Selama bulan Januari 2018, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 1,15/kg. Harga tersebut naik sebesar 27,83% dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2012-2018 (US\$/Kg)



1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

- Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan berencana melanjutkan pengendalian harga pangan yang ditetapkan melalui Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/09/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi produsen, khususnya petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp.15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp.17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp.28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp.29.000,- (cabe rawit merah). Harga cabai di beberapa daerah di Indonesia pada akhir 2017 dan memasuki awal tahun 2018 cenderung berfluktuasi dikarenakan kurangnya pasokan karena memasuki musim penghujan di sejumlah daerah sentra produksi cabai dan arus laut yang kurang bersahabat menghambat proses distribusi.

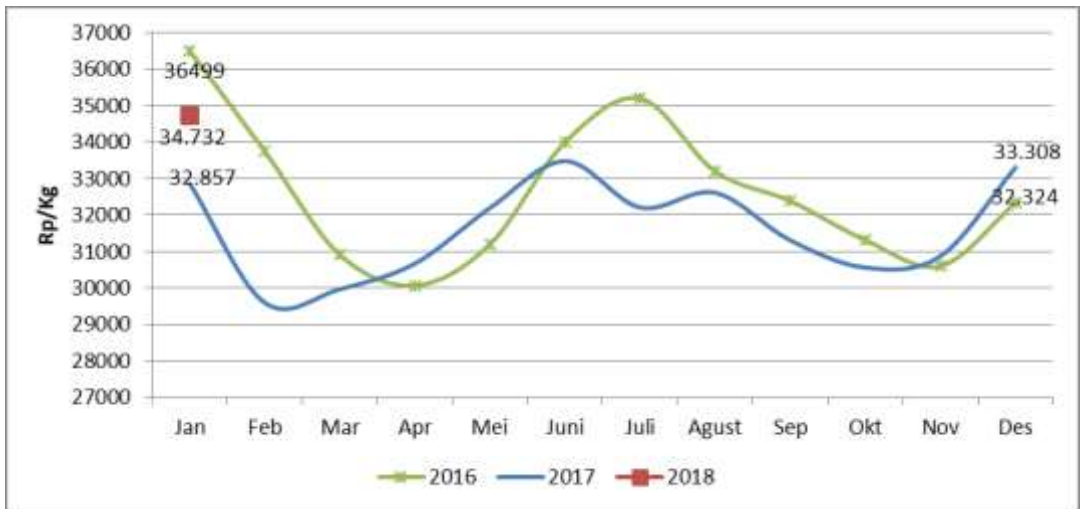
Disusun oleh: Selfi Menanti

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp34.732/kg, mengalami kenaikan sebesar 4,28 persen dibandingkan bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan sebesar 5,71 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata-rata KK sebesar 6,69 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Jayapura (stabil tinggi), sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Samarinda.
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Januari 2018 cukup tinggi namun mengalami penurunan dibanding periode sebelumnya, dengan KK harga antar kota di Bulan Januari sebesar 14,39 persen. Target KK harga antar kota yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2018 yaitu kurang dari 13,8 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional (Uni Eropa) pada bulan Desember 2017 naik sebesar 1,11 persen jika dibandingkan bulan November 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Bulan Desember tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 18,93 persen.
- Pada Januari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen yang salah satunya disebabkan oleh inflasi kelompok bahan makanan. Dalam kelompok bahan makanan, inflasi pada komoditi daging ayam ras mencapai 5,52 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07 persen.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Januari 2018 tercatat sebesar Rp 34.732/kg,-. Harga domestik daging ayam broiler di bulan Januari 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,28 persen jika dibandingkan bulan Desember 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Januari tahun 2017, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 5,71 persen. Kenaikan harga daging ayam di bulan Januari 2018 lebih cenderung disebabkan oleh faktor ketersediaan ayam hidup yang berkurang dan harga pakan yang mahal. Kenaikan harga daging ayam sudah terlihat sejak Desember 2017 yang dipicu oleh permintaan yang meningkat seiring dengan dimulainya liburan sekolah, Hari Raya Natal, dan Tahun Baru (Bisnis Indonesia, Januari 2018). Pola pergerakan harga ini cenderung mengikuti pola pergerakan harga di tahun lalu (Gambar 1).

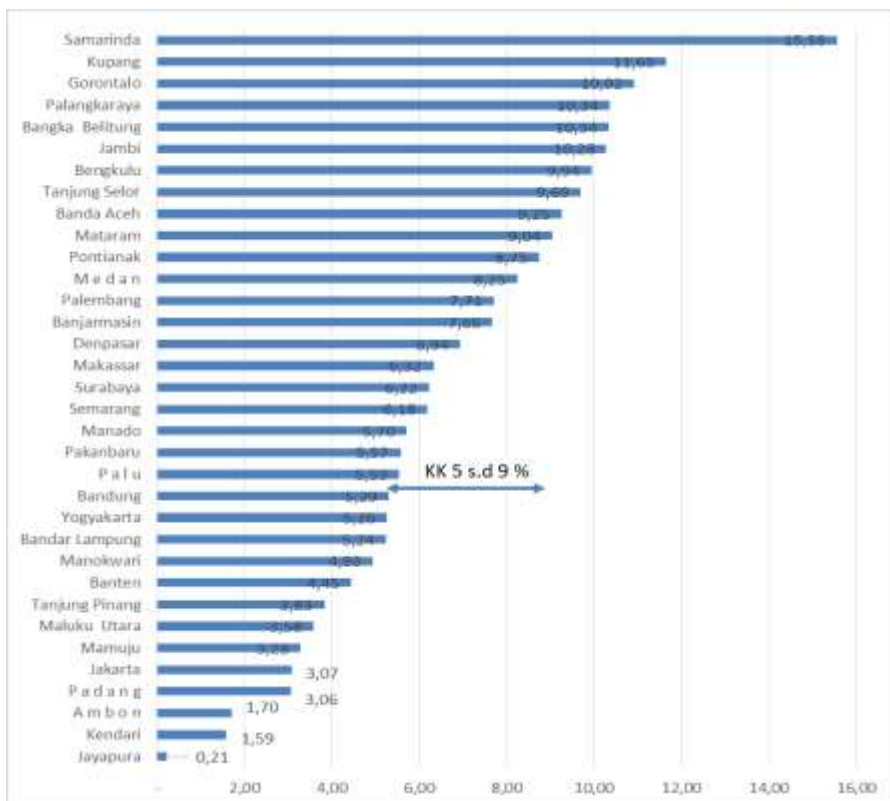


Sumber: BPS (Januari 2018), diolah

Gambar 1. Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Januari 2018 sebesar 6,69 persen. Hal ini berarti perubahan harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,69 persen dari harga rata-rata pada periode yang bersangkutan. Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Januari 2018 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Jayapura adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil (stabil pada level yang tinggi) dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,21 persen. Di sisi lain, Samarinda adalah wilayah dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 15,55 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen) (Gambar 2).





Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Januari 2018), diolah

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Januari 2018

Disparitas harga Daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Januari 2018 cukup tinggi dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan Januari 2018 adalah sebesar 14,39 persen mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut masih di luar target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2018. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp45.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp24.000/kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar(Rp/Kg)

Kota	2017		2018	Perubahan Jan. 2018	
	Januari	Desember	Januari	Thd Jan. 2017	Thd Des. 2017
Daging Ayam Ras					
Medan	30.952	28.232	31.924	3,14	13,08
Jakarta	29.841	31.444	31.436	5,34	-0,02
Bandung	33.162	35.022	36.100	8,86	3,08
Semarang	30.352	32.178	33.927	11,78	5,44
Yogyakarta	31.301	32.055	34.818	11,24	8,62
Surabaya	29.990	31.361	33.905	13,05	8,11
Denpasar	33.286	34.375	32.466	-2,46	-5,55
Makassar	27.429	27.315	28.000	2,08	2,51
Rata-rata Nasional	32.948	31.720	33.214	0,81	4,71

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp36.100/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp28.000/kg. Dibandingkan harga bulan lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali Jakarta dan Denpasar mengalami penurunan sebesar 0,02 dan 5,55 persen. Kenaikan harga yang berkisar antara 2,51 persen sampai dengan 13,08 persen. Adapun jika dibandingkan dengan harga di bulan yang sama pada tahun lalu, harga daging ayam broiler di 8 kota besar mengalami kenaikan kecuali di Denpasar yang mengalami penurunan sebesar 2,46 persen. kenaikan harga berkisar antara 0,81 persen sampai dengan 13,05 persen.

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Harga daging ayam di pasar Uni Eropa pada bulan Desember 2017 mengalami kenaikan dibanding bulan November 2017 yakni naik sebesar 1,11 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Desember tahun lalu, harga daging ayam di pasar Uni Eropa naik sebesar 18,93 persen. Harga di Uni Eropa untuk daging ayam broiler bulan Desember 2017 tercatat sebesar € 183,05/100 kg atau setara dengan Rp29.551/Kg dengan nilai Kurs EURO terhadap rupiah pada bulan Desember 2017 sebesar Rp16.121 (Gambar 3).



Sumber: *European Commission* (Januari 2018) diolah

Gambar 3. Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

Andil Daging Ayam Ras Terhadap Inflasi

Pada Januari 2018 terjadi inflasi sebesar 0,62 persen yang salah satunya disebabkan oleh kenaikan harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan bulan Januari 2018 mencapai sebesar 2,34 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,48 persen. Daging ayam ras merupakan salah satu komoditi yang masuk dalam kelompok bahan makanan yang bergejolak (*volatile food*). Pada priode yang sama, inflasi pada komoditi daging ayam ras mencapai 5,52 persen dengan andil terhadap inflasi nasional sebesar 0,07 persen.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Peluang Indonesia untuk ekspor ayam ke Timor Leste semakin terbuka. Tim auditor dari Timor Leste telah selesai melakukan analisis risiko impor / *import risk analysis* (IRA) dengan hasil sementara sistem kesehatan hewan di Indonesia memenuhi persyaratan untuk ekspor. Menurut rencana, produk unggas yang akan diekspor adalah anak ayam umur sehari atau *day old chick* (DOC), karkas ayam, dan pakan ternak. Sebagai tahap awal, Timor Leste akan fokus pada unit usaha PT. Charoen Phokpand Indonesia, sedangkan pelaksanaan audit dilakukan secara *government to government* (G to G). Indonesia juga menawarkan konsep kerja sama *joint border surveillance* di perbatasan. Dari hasil audit/Import Risk Analysis di Indonesia, Tim Audit akan segera menyampaikan dan membahasnya ke Kementerian Pertanian Timor Leste. Selanjutnya Pihak RD Timor Leste akan segera memproses perubahan regulasi, diantaranya melalui Dewan Menteri RDTL karena regulasi yang sebelumnya melibatkan 3 Menteri, yaitu: Menteri Pertanian, Menteri Kesehatan dan Menteri Pertahanan.

Disusun oleh: Avif Haryana

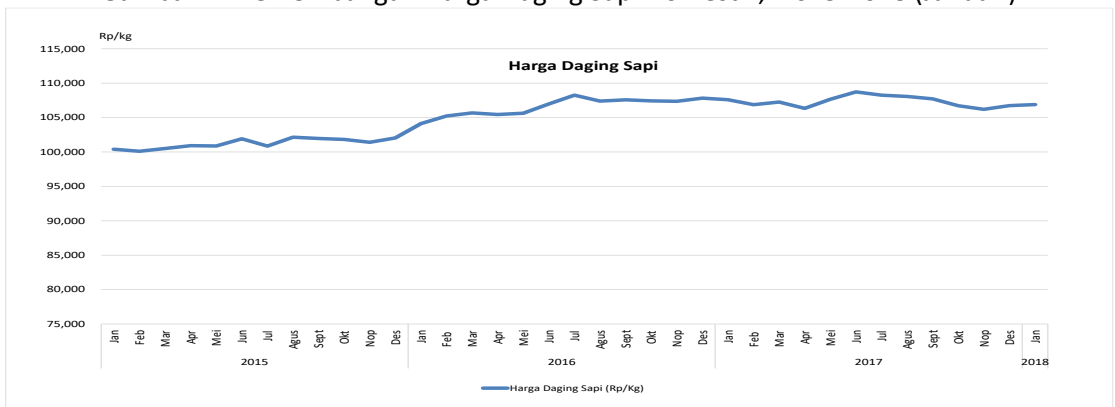
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2018 rata-rata sebesar Rp 106.881,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017, mengalami penurunan harga sebesar -0,66%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,26% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata harga nasional sebesar Rp 117.064,-/kg.
- Disparitas harga daging sapiantar wilayah pada bulan Januari 2018 sebesar 10,6% tidak jauh berbeda dengan KK bulan Desember 2017 yakni sebesar 10,7%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Januari 2018 sebesar US \$ 5,20/kg, atau mengalami penurunan sebesar4,2% dibandingkan harga pada bulan Desember 2017, yakni dari US\$ 5,43/kg menjadi US\$ 5,20/kg.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2018 rata-rata sebesar Rp 106.881,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017, harga tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,14%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017, mengalami penurunan harga sebesar -0,66%(Gambar 1). Peningkatan harga daging sapi selama bulan Januari 2017 dikarenakan masih tingginya permintaan daging sapi di awal Januari karena momentum tahun baru. Peningkatan ini lebih pada pola siklus musiman HBKN natal dan tahun baru 2018.

Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2015-2018 (Januari)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Januari, 2018), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,26% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.881,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan dibandingkan KK harga antar wilayah pada Desember 2017 yaitu 10,7%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Januari 2018 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg masih sama dengan kisaran angka nominal selama bulan Nopember 2017 yaitu Rp 90.000/kg – Rp 150.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Januari 2018 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang masih belum terdistribusi secara merata untuk memenuhi kebutuhan nasional, sehingga masih perlu dipasok dari berbagai wilayah sentra produksi di Indonesia. Beberapa wilayah terutama di pulau Jawa yang masih dipasok dari dalam negeri maupun impor yaitu DKI Jakarta, Banten, Bandung serta wilayah lainnya diluar ketiga wilayah tersebut. Preferensi konsumen juga umumnya masih lebih memilih daging sapi dibandingkan daging kerbau dan dalam bentuk daging segar.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 150.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 85,29% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg; 14,71% harga kurang dari Rp 100.000/kg (Rp 90.000/kg – Rp 100.000/kg). Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Januari 2018 masih terjadi meski relatif kecil. Namun demikian, sebaran harga masih dominan pada tingkat harga lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi, Bandung dan Yogyakarta merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 94.773,-/kg.



Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

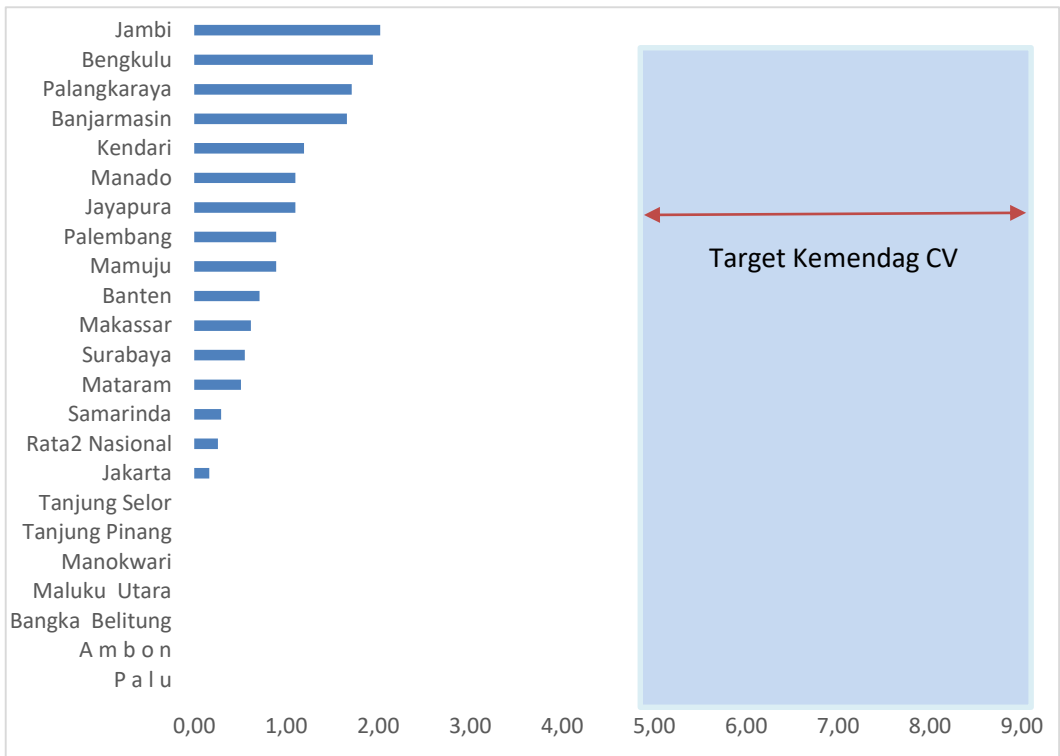
Nama Kota	2017		2018	Perub Harga thdp	
	Jan	Des	Jan	Jan'17	Des'17
Jakarta	114,091	119,318	118,223	3.62	-0.92
Bandung	120,000	120,000	120,000	0.00	0.00
Semarang	98,000	103,600	103,600	5.71	0.00
Yogyakarta	109,667	120,000	120,000	9.42	0.00
Surabaya	109,549	108,944	108,500	-0.96	-0.41
Denpasar	85,778	98,333	98,333	14.64	0.00
Medan	112,897	109,667	109,667	-2.86	0.00
Makassar	93,412	93,611	94,773	1.46	1.24
Rata2 Nasional	112,494	114,812	114,813	2.06	0.001

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari, 2017), diolah

Pada bulan Januari 2018, terdapat beberapa Ibu Kota Provinsi mengalami penurunan harga yaitu Palangkaraya dan Jayapura. Sementara beberapa kota lainnya mengalami sedikit fluktuasi harga di antaranya Banjarmasin. Masih tingginya harga daging sapi di Jakarta dan Bandung dikarenakan masyarakat masih cenderung memilih/membeli daging sapi segar meski telah ada pilihan daging sapi beku dan daging kerbau beku sehingga harga daging sapi segar masih relatif tinggi.

Selama bulan Januari 2018 hampir 79,41% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan 20,59% memiliki koefisien keragaman lebih dari 1 dengan nilai tertinggi yakni Jambi dengan besaran koefisien keragaman sekitar 2%. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kota memiliki stabilitas harga yang cukup baik dan berada dibawah kisaran angka yang ditargetkan untuk stabilitas harga antar waktu yaitu 5-9% (Gambar 2).

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Januari 2018

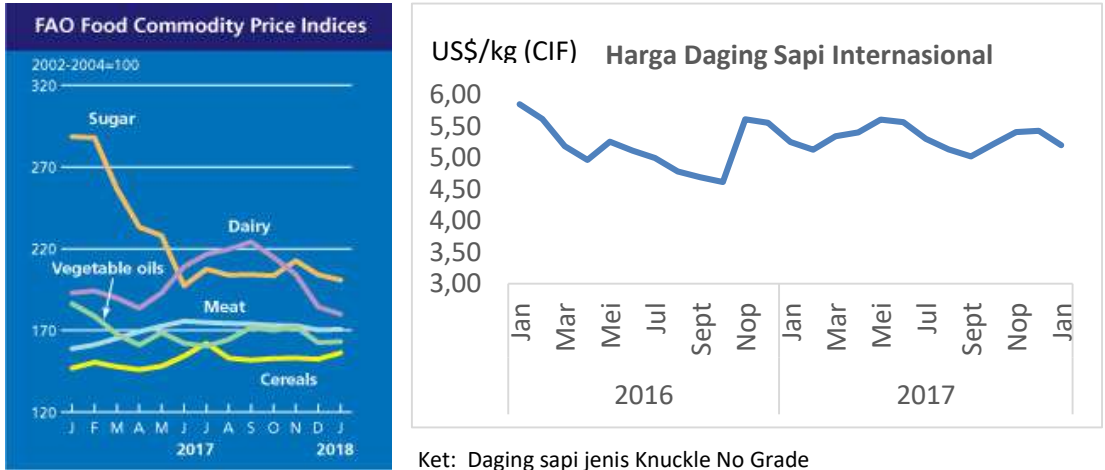


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari, 2017), diolah

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Januari 2018 sebesar US \$ 5,20/kg, mengalami penurunan dibandingkan harga pada bulan Desember 2017 yakni sebesar 4,21% (dari US\$ 5,20/kg menjadi US\$ 5,43/kg). Menurut Meat and Livestock Australia (MLA), pada tahun 2018, pasar daging sapi global akan lebih mendapatkan tantangan. Produksi akan sedikit meningkat dan ekspor diharapkan naik lebih dari 1 juta ton sehingga mencapai 70,63 juta ton. Menurut USDA, produksi sapi Amerika Serikat diprediksi naik 4,6% dan tahun 2018 menjadi tahun dengan produksi terbesar Amerika Serikat. Hal ini akan meningkatkan kompetisi pasar global daging sapi terutama di pasar Jepang dan Korea. Meningkatnya suplai daging sapi global diprediksi akan menurunkan harga daging sapi di pasar global. (Sumber:beefcentral.com)

Gambar 3. Indeks Harga Komoditas Pangan dan Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Januari) (US\$/kg)



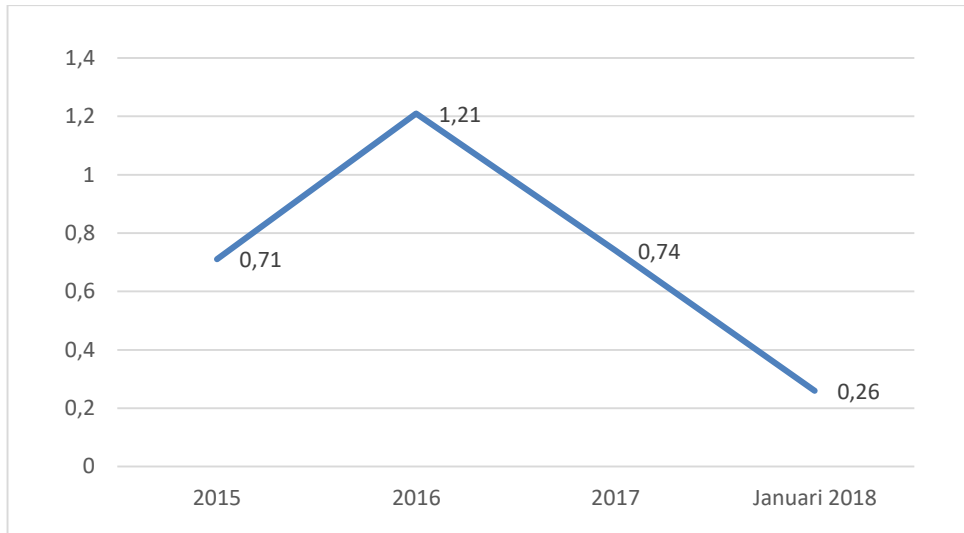
Sumber : FAO serta Meat and Livestock Australia (MLA) (Januari, 2017), diolah

1.3 Stabilisasi harga dan Inflasi Daging sapi

Harga daging sapi selama tahun 2017 secara nominal sebesar Rp 106.881/kg. Pasca implementasi kebijakan harga acuan daging sapi sebagaimana yang tertuang dalam Permendag No 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen, harga rata-rata daging sapi tahun 2017 memang masih terlihat tinggi namun fluktuasi harganya masih tetap terjaga. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien variasi secara tahunan dari tahun 2015-2017 yang cenderung mengalami penurunan meski pada tahun 2016 sempat naik. Fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017 hingga awal tahun 2018 masih cukup rendah bahkan pada Januari 2018, nilai koefisien variasi turun hingga 0,26%.



Gambar4. Fluktuasi Harga Daging sapi, 2015-2017



Sumber: BPS, diolah

Berkurangnya fluktuasi harga daging sapi selama tahun 2017, juga berdampak pada inflasi daging sapi pada tahun ini yang cukup terkendali. Inflasi daging sapi bulan Januari 2018 sebesar 0,14% dan jauh lebih kecil dibandingkan inflasi di bulan Januari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,50%. Pada Januari 2018, daging sapi juga tercatat tidak memberikan andil terhadap inflasi. Relatif rendahnya inflasi maupun andil daging sapi terhadap inflasi dikarenakan kebijakan pemerintah yang diterapkan atas pengendalian impor dan penetapan harga acuan.

Gambar 4. Rata-rata Harga dan Inflasi Daging Sapi, 2013-2018

Tahun	Inflasi	Andil	Rata-rata Harga/kg (Rp)
2012	19.47	0.16	76.692
2013	11.70	0.11	92.796
2014	4.64	0.03	99.747
2015	8.19	0.05	101.246
2016	5.54	0.04	106.576
2017	-0.89	-0.01	107.344
Januari 2018	0.14	0.00	106.881

Sumber: BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Terkait kebijakan mengenai impor daging sapi, Kepala Bagian Penelitian *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) menilai bahwa Permendag nomor 59 tahun 2016 memiliki dampak pada naiknya harga daging sapi. Pihak CIPS menilai bahwa kebijakan bersifat diskriminatif. Oleh karenanya kebijakan tersebut perlu direvisi dan juga dihapuskan. Lebih lanjut, dianggap bahwa pasal 10 ayat 1 dan pasal 11 dalam aturan tersebut telah mewajibkan importir untuk memiliki izin impor sebelum mengimpor daging sapi dan hewan ternak di Indonesia. Izin tersebut baru akan dikeluarkan setelah importir melengkapi lima dokumen, yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Sertifikasi Registrasi Kepabeanaan, Angka Pengenal Impor (API), Rekomendasi dari Menteri Pertanian dan Persetujuan Impor dari Menteri Perdagangan. Selain itu, dinilai bahwa waktu yang dibutuhkan, mulai dari pengajuan hingga keluarnya izin impor relatif lama yaitu antara satu hingga tiga bulan. Hal ini membuat para importir seringkali kehilangan momen yang tepat untuk mengimpor daging dengan harga yang murah. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan kenaikan harga daging sapi. (sumber: ekbis.rmol.co)

Terkait perkembangan harga, menurut pantauan Detik Finance, harga daging sapi segar per tanggal 30 Januari 2018 terpantau masih cukup mahal. Di pasar Cakung, Jakarta Timur misalnya, harga daging sapi masih berada di atas Rp 100.000/kg yakni sekitar Rp 120.000/kg. (Sumber: detikfinance)

Selain itu, menurut Direktur Utama PD Dharma Jaya yang merupakan salah satu Rumah Potong Hewan (RPH), masih mahalnya harga daging sapi terjadi karena suplai sapi hidup di Indonesia masih kurang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Menurutnya jumlah produksi NTT masih kecil dan belum mencukupi sehingga masih diperlukan impor. Lebih lanjut, dinilai bahwa strategi pemerintah dalam membuka keran impor daging beku juga tampaknya belum berdampak signifikan terhadap penurunan harga daging. (Sumber: detikfinance)

Disusun oleh: Rahayu Ningsih

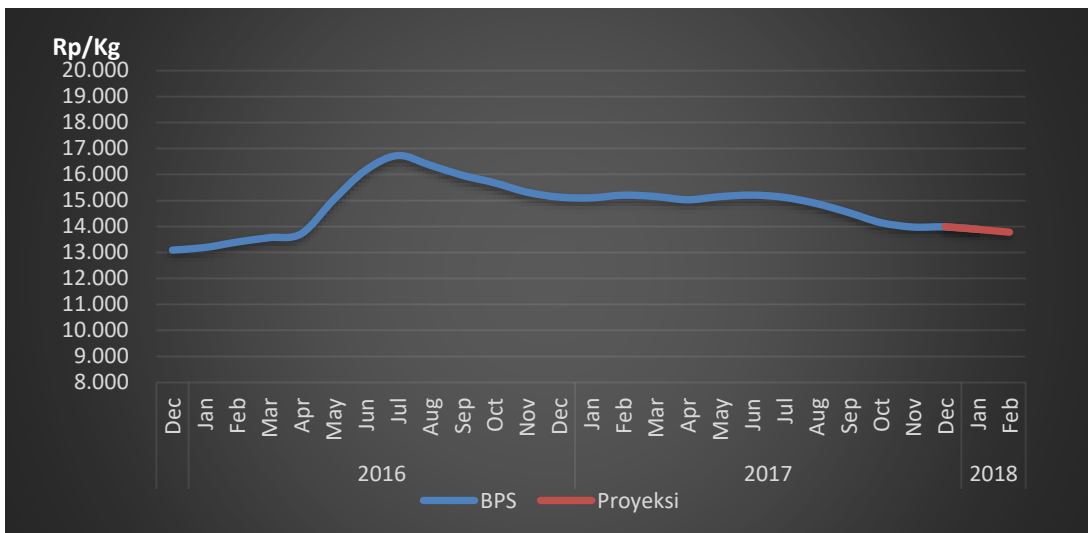


Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Januari 2018 turun sebesar 0,68% dibandingkan dengan Desember 2017. Harga bulan Januari 2018 lebih rendah 7,99 jika dibandingkan dengan Januari 2017.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Januari 2017- Januari 2018 sebesar 3,61%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Januari 2018 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 6,47%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Januari 2018 lebih rendah 1,59% dibandingkan dengan Desember 2017 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Januari 2018 lebih rendah 2,52% dibandingkan dengan Desember 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Desember tahun 2016, harga *white sugar* dunia tahun 2018 lebih rendah 30,98% dan harga *raw sugar* lebih rendah 31,57%.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2018), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 34 kota pada bulan Januari 2018 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,68% jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, tingkat harga lebih rendah sebesar 7,99%. Rata-rata harga gula pada bulan Januari 2018 mencapai Rp 13.896,-/kg, sedangkan pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 13.991,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan sudah akan berada pada level Rp 13.785/kg pada bulan Februari 2018 atau relatif lebih rendah dikarenakan berlanjutnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen, distributor, dan BULOG melalui Nota Kesepakatan, serta operasi pasar oleh Bulog dengan menggunakan stok yang masih tersedia. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena adanya stok yang relatif cukup untuk periode setelah musim giling.

Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

No	Kota	2017		2018	Perubahan Jan '18 thd (%)	
		Jan	Des	Jan	Jan'17	Des'17
1	Jakarta	14.491	13.697	13.440	-7,26	-1,88
2	Bandung	14.524	13.122	12.541	-13,65	-4,43
3	Semarang	13.110	11.800	11.800	-9,99	0,00
4	Yogyakarta	12.881	11.789	11.570	-10,18	-1,86
5	Surabaya	12.971	11.221	11.363	-12,40	1,27
6	Denpasar	13.286	12.000	12.000	-9,68	0,00
7	Medan	13.044	11.977	11.917	-8,64	-0,50
8	Makasar	13.000	12.815	12.750	-1,92	-0,50
	Rata-rata Nasional	15.103	13.991	13.896	-7,99	-0,68

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2018), diolah

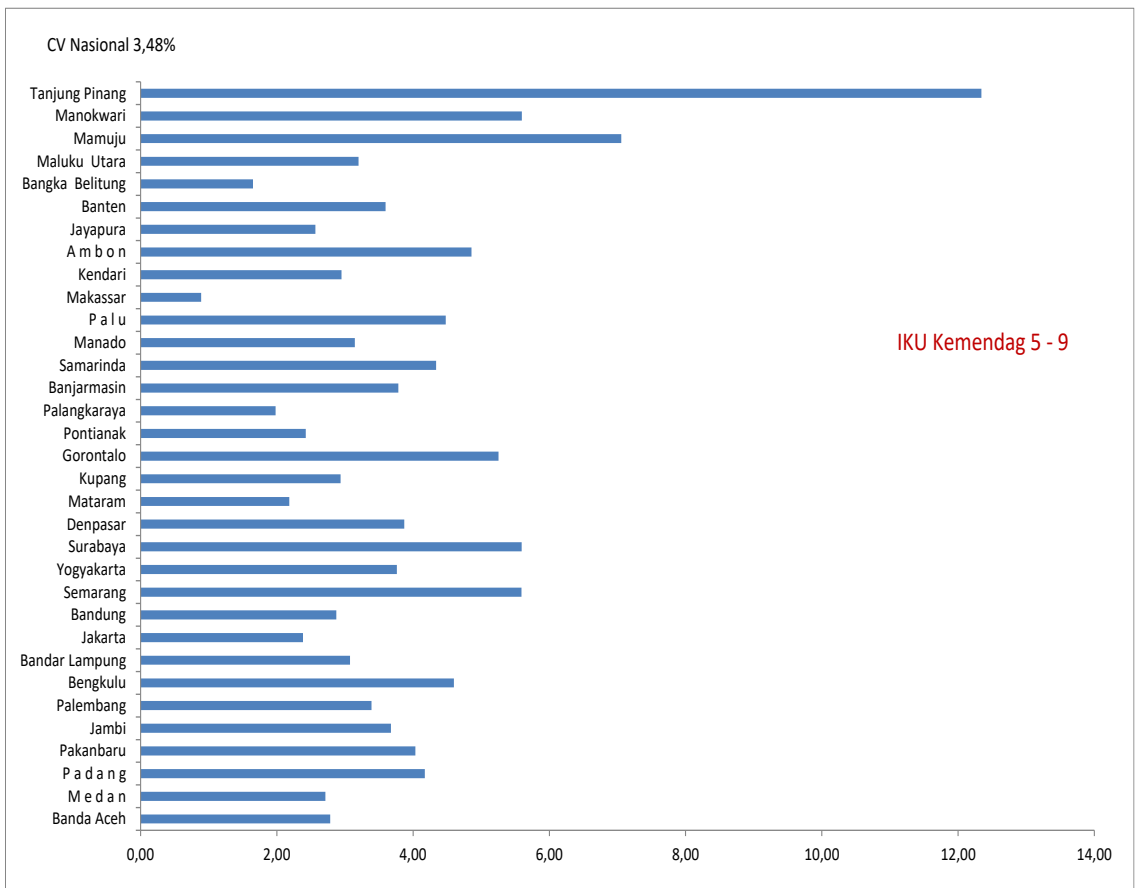
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Januari 2017 - bulan Januari 2018 sebesar 3,61%, walaupun sedikit lebih tinggi dari periode sebelumnya yang sebesar 3,48%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 3,61% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Januari 2018 kembali turun menjadi 6,47%, lebih rendah dari Desember 2017 yang sebesar 7,27% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Kupang, Manokwari, dan Maluku Utara merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 15.000/Kg, 14.080/Kg, dan 13.894/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Yogyakarta, dan Banjarmasin merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 11.363/Kg, Rp 11.570/Kg, dan Rp 11.607/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 3,48% karena adanya perubahan harga yang relatif besar hingga di atas 3%. Namun ada beberapa kota seperti Makassar, Bangka Belitung dan Palangkaraya memiliki koefisien keragaman lebih rendah, masing-masing 0,88%, 1,64% dan 1,98%.

Isu disparitas pada bulan Januari kembali turun disebabkan mulai membaiknya distribusi antara daerah produsen dengan daerah konsumen, ditambah dengan kebijakan pemerintah yang mengizinkan Bulog untuk dapat tetap mengelola dan menyalurkan stok gula.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Januari 2018), diolah

1.2 Inflasi Gula

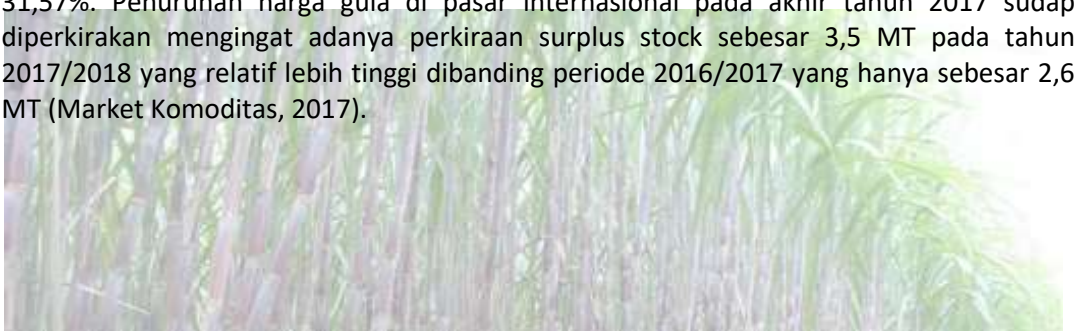
Kebijakan perdagangan gula pasir melalui penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/kg dinilai berdampak pada penurunan harga gula sepanjang tahun 2017, termasuk periode Januari 2018. Produsen dan distributor gula menetapkan HET gula pada level Rp12.500 per kilogram. Penetapan ini dituangkan dalam nota kesepahaman dan disetujui Kementerian Perdagangan. Dengan kesepakatan tersebut, produsen dan distributor bertanggung jawab mendistribusikan gula sampai ke pasar.

Selain itu, pengendalian inflasi untuk komoditas gula juga dilakukan melalui pemangkasan jalur distribusi dari produsen ke konsumen. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) serta sektor swasta, termasuk dalam alur impor gula. Jika sebelumnya harus melalui penugasan dari pemerintah ke BUMN, kini Kementerian Perdagangan mengizinkan beberapa pabrik untuk mengimpor langsung gula mentah untuk diolah menjadi gula kristal putih atau gula konsumsi. Pada Bulan Januari 2018, gula pasir mengalami deflasi sebesar 0,87% dengan andil inflasi yang relatif kecil di bawah nol. Inflasi tersebut relatif masih lebih tinggi dibandingkan dengan Bulan Desember 2017 yang mencapai deflasi 0,66%.

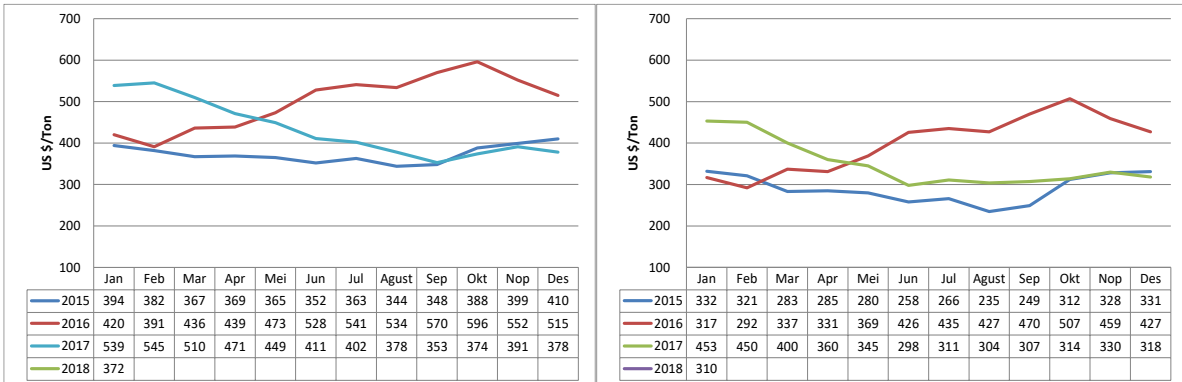
1.3 Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Januari 2018 yang mencapai 15,65% untuk *white sugar* dan 15,72% untuk *raw sugar*. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 3,61%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 0,23 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 0,22. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Januari 2018, harga gula dunia kembali turun 1,59% untuk *white sugar* dan 2,52% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga *white sugar* dan *raw sugar* masing-masing lebih rendah sebesar 30,98% dan 31,57%. Penurunan harga gula di pasar internasional pada akhir tahun 2017 sudah diperkirakan mengingat adanya perkiraan surplus stock sebesar 3,5 MT pada tahun 2017/2018 yang relatif lebih tinggi dibanding periode 2016/2017 yang hanya sebesar 2,6 MT (Market Komoditas, 2017).



Gambar 3. Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Hasil sementara produksi Gula Kristal Putih (GKP) untuk tahun 2017 mencapai 2.12 juta ton, lebih rendah dari produksi tahun 2016 yang mencapai sekitar 2,2 juta ton. Dengan demikian, upaya pencapaian produksi GKP sebesar 3 juta ton dalam rangka swasembada tahun 2019 perlu dioptimalkan. Permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pencapaian target produksi adalah isu penurunan areal tanam dimana luas areal tanam tahun 2017 tercatat sebesar 423 ribu ha, turun sekitar 20 ribu ha dibanding tahun 2016. Penurunan luas areal tanam diduga berhubungan dengan menurunnya minat petani untuk menanam tebu.

Sementara itu untuk mendukung program efisiensi industri gula nasional pada tahun 2018, Holding Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) akan menjalankan program efisiensi pada 2018. Upaya ini dinilai tepat dalam meningkatkan kinerja perusahaan sepanjang 2017. Salah satu program efisiensi yang dilakukan perusahaan mulai 2018 adalah menjalankan *regrouping* pabrik-pabrik gula yang dimiliki. Dalam menjalankan *regrouping* tersebut, ada beberapa pabrik yang akan ditutup, diantaranya 3 (tiga) pabrik di PTPN IX, 3 (tiga) pabrik di PTPN X, dan 5 (lima) pabrik di PTPN XI. Selain penutupan pabrik, Holding PTPN III juga akan membangun pabrik baru di Jawa Tengah, yaitu PG Comal Baru yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kapasitas pabrik dan penyerapan tenaga kerja.

Sejak tanggal 15 Januari 2018, Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi melakukan uji coba perdagangan gula kristal rafinasi (GKR) melalui pasar lelang komoditas bersama dengan PT.PKJ sebagai operator lelang. Selama masa uji coba, perdagangan GKR melalui pasar lelang bersifat sukarela. Upaya ini dilakukan dalam rangka memberantas perembesan GKR dan meningkatkan daya saing industri GKR nasional.

Melalui mekanisme tersebut, diharapkan dapat meningkatkan ketertelusuran distribusi GKR, memberikan akses yang sama kepada pelaku usaha di berbagai skala, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, menengah, dan juga menciptakan pembentukan harga yang transparan.

Disusun Oleh: Riffa Utama

Informasi Utama

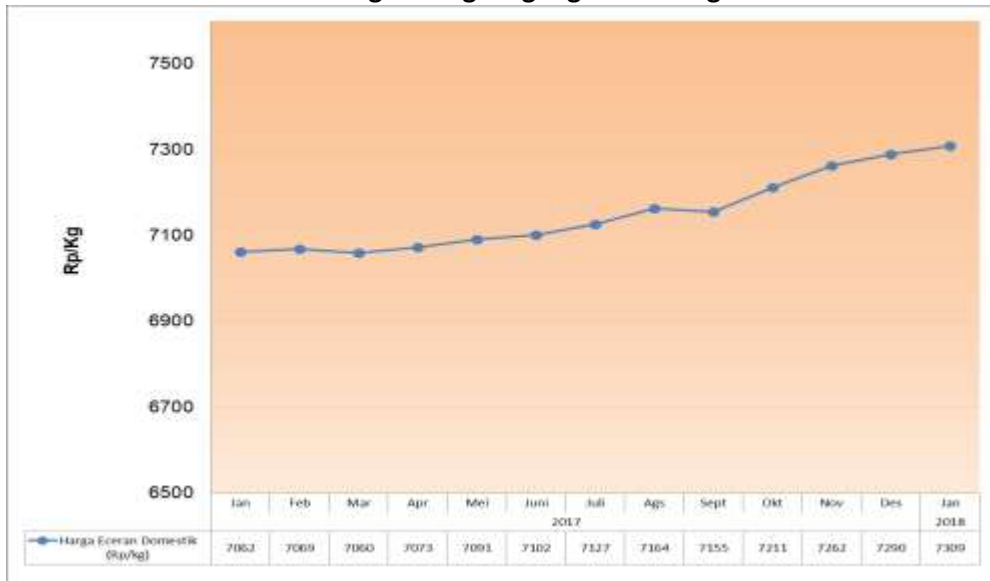
- Pada bulan Januari 2018, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.309/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,27% dibandingkan dengan harga pada Desember 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2017, harga eceran jagung saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 3,51%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Januari 2017 hingga Januari 2018 adalah sebesar 1,25%, dan cenderung meningkat dengan laju kenaikan sebesar 0,31% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 5%, namun dengan tren yang menurun sebesar 0,95% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami penurunan dari 28,05% pada Desember 2017 menjadi 27,68% pada Januari 2017.
- Harga jagung dunia pada Januari 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,63% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017, harga jagung dunia mengalami penurunan sebesar 4,17%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Januari 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,27% dari harga Rp 7.290/Kg pada Desember 2017 menjadi Rp 7.309/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Januari 2017 sebesar Rp 7.062/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 3,51%.



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah.

Harga jagung pipilan di pasar domestik pada bulan Januari 2018 mengalami sedikit kenaikan dan cenderung stabil jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Kenaikan harga jagung disebabkan masih sedikitnya stok jagung dikarenakan saat ini belum memasuki musim panen jagung. Selain itu, pembatasan impor jagung oleh Kementerian Pertanian juga diduga menyebabkan berkurangnya stok jagung yang pada akhirnya turut memicu kenaikan harga jagung.

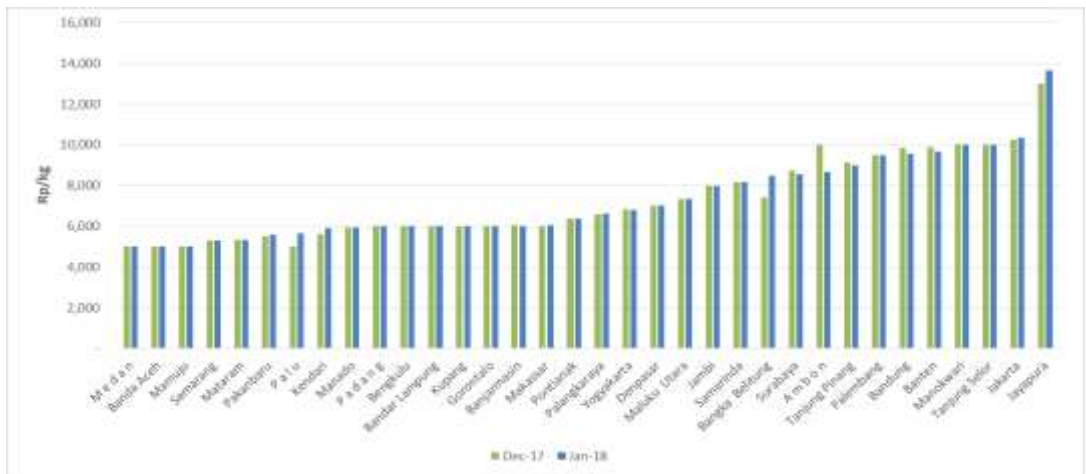
Tabel 1. Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Januari 2018 Terhadap Januari 2017 dan Desember 2017 (Rp/kg)

Kota	Januari	Desember	Januari	Perubahan Januari 2018 Terhadap	
	2017	2017		2018	Jan-17
Medan	5,833	5,000	4,992	-14.41	-0.15
Jakarta	9,266	10,241	10,333	11.51	0.90
Bandung	9,200	9,833	9,564	3.95	-2.74
Semarang	4,600	5,300	5,300	15.22	0.00
Yogyakarta	5,800	6,824	6,810	17.43	-0.20
Surabaya	7,020	8,753	8,568	22.05	-2.11
Denpasar	7,000	7,000	7,000	0.00	0.00
Makassar	6,017	6,019	6,045	0.48	0.45
Rata2 Nasional	7,062	7,290	7,309	3.51	0.27

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan Januari 2018, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, Jakarta, dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 13.644,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Medan, Banda Aceh, dan Mamuju dengan rata-rata harga terendah sebesar Rp 4.992,-/Kg di wilayah Medan.

Gambar 2. Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi

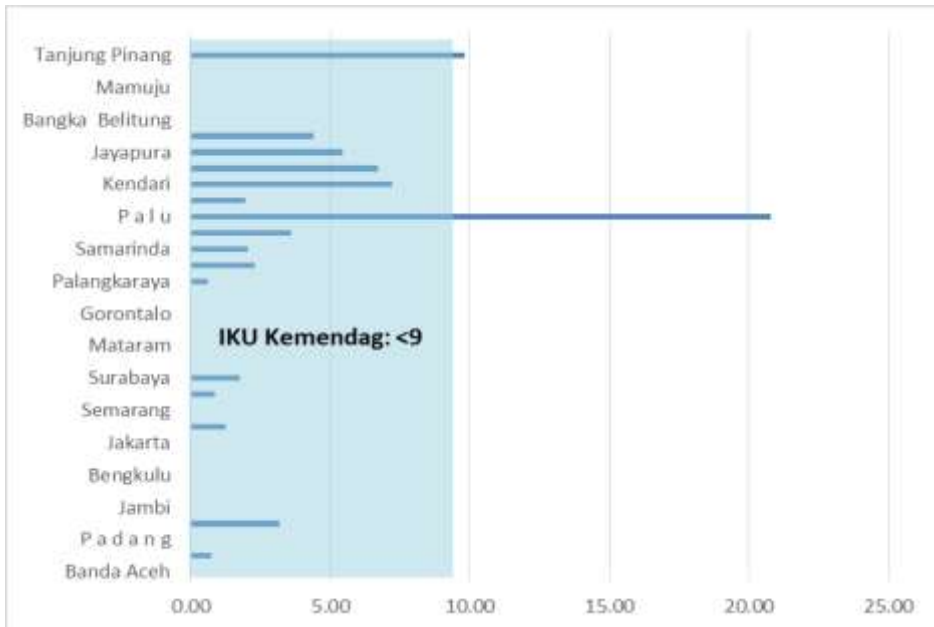


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Januari 2018 koefisien keragaman harga jagung antar daerah mengalami penurunan dari 28,05% pada Desember 2017 menjadi 27,68% pada Januari 2018. Meskipun demikian, angka koefisien variasi harga jagung pipilan antar wilayah masih berada diatas target IKU Kemendag untuk tahun 2018 sebesar <13,8%. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 173,3%.

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan Januari 2018 cukup bervariasi. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi yang rata-rata berada di bawah batas aman (<9%). Namun terdapat beberapa kota yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar selama bulan Januari 2018, yakni Tanjung Pinang dan Palu, dengan koefisien variasi masing – masing sebesar 9,8% dan 20,79%.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Jagung di Beberapa Kota di Indonesia, Januari 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah.

Inflasi dan Andil Inflasi Jagung di Dalam Kelompok Bahan Makanan, Desember 2017

Didalam laporan inflasi bulanan yang dikeluarkan oleh BPS, harga jagung manis pada bulan Januari 2018 mengalami deflasi atau penurunan harga sebesar 1,42%. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi pada Desember 2017 sebesar 1,17%. Namun demikian, penurunan harga jagung manis pada Januari 2018 tidak berdampak signifikan terhadap inflasi kelompok bahan makanan pada bulan Januari 2018. Hal ini ditunjukkan dengan angka andil inflasi jagung manis di dalam inflasi kelompok bahan makanan sebesar 0,00%.

1.2 Perkembangan Harga Dunia

Harga rata-rata jagung dunia pada Januari 2018 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,63% dari harga USD 124/ton pada bulan Desember 2017 menjadi USD 127/ton pada Januari 2018. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Januari 2017 – Januari 2018 sebesar 5%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 1,25%. Namun, dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini sedikit lebih stabil dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Februari 2016 – Januari

2017, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,47%, sementara pada periode Februari 2017 – Januari 2018 koefisien keragaman harga jagung dunia sedikit mengalami penurunan sebesar 5,16%.

Harga jagung yang meningkat sesuai dengan prediksi USDA yang menyebutkan bahwa harga jagung di tingkat produsen di Amerika pada bulan ini diperkirakan sebesar USD 3,25/bushel atau meningkat sebesar 5 sen. Kenaikan harga jagung diperkirakan terjadi karena adanya peningkatan penggunaan jagung sebagai bahan pangan, benih dan bahan baku industri sebesar 10 juta bushels (USDA, 2018).

Selain itu, produksi jagung di beberapa negara di dunia juga mengalami penurunan seperti yang terjadi di Rusia, Vietnam dan Filipina. Meskipun demikian, di negara produsen lainnya seperti Pakistan terjadi peningkatan produksi jagung walaupun jumlahnya tidak lebih besar dibandingkan dengan penurunan produksi jagung di negara-negara yang telah disebutkan di atas (USDA, 2018).

Perdagangan jagung dunia untuk musim tahun 2017/18 menunjukkan adanya penurunan ekspor jagung dari Rusia, namun dapat ditutupi oleh peningkatan ekspor jagung dari Thailand. Selain itu, impor jagung untuk tahun 2017/18 mengalami penurunan untuk Iran, namun mengalami peningkatan oleh Vietnam dan Filipina (USDA, 2018).

Gambar 4. Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Januari 2018), diolah.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Pada awal tahun 2018, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Impor Jagung. Peraturan ini merupakan perubahan kedua dari peraturan sebelumnya yakni Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 56/M-DAG/PER/7/2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 /M-DAG/PER/3/2016 Tentang Ketentuan Impor Jagung.

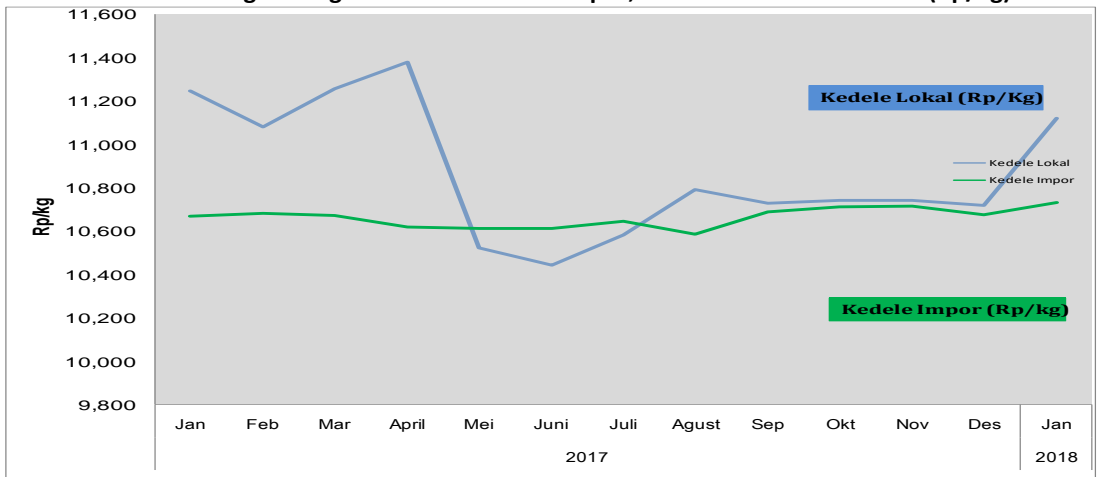
Peraturan ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa peraturan yang sebelumnya sudah tidak relevan. Maka untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan kebijakan impor jagung, perlu dilakukan kembali ketentuan impor jagung. Peraturan ini mengatur tentang tata cara impor jagung, baik untuk pakan maupun untuk pangan, serta persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan impor.

Disusun oleh: Ratna A Carolina

Informasi Utama

- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 11.121/kg mengalami kenaikan sebesar 3,75% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 10.719/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 11.247/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,1%.
- Harga kedelai impor pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 10.731/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,51% jika dibandingkan harga pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 10.676/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 10.670/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 0,6%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Januari 2017 – Januari 2018 sebesar 2,82%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 0,42%.
- Pada bulan Januari 2018, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia relatif besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 23,7%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil dari kedelai lokal, dengan koefisien keragaman sebesar 19,8%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Januari 2018 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 7,3%.

Gambar1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, Januari 2017–Januari 2018(Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDNKemendag (Januari 2018.), diolah

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Januari 2018 sebesar Rp. 11.121/kg mengalami kenaikan sebesar 3,75% jika dibandingkan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 10.719/kg. Jika dibandingkan dengan harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 11.247/kg, terjadi penurunan harga sebesar 1,1%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 10.731/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,51% jika dibandingkan harga pada bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 10.670/kg, terjadi kenaikan harga sebesar 0,6%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kupang, Manokwari dan Makassar dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 19.273/kg di Kupang. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang, Surabaya dan Mamuju dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Mamuju.

Harga eceran kedelai impor bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Januari 2018 adalah Palang karaya, Jayapura dan Maluku Utara. Harga eceran tertinggi sebesar Rp 15.318/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah untuk kedelai impor sama dengan kedelai local yaitu Semarang, Surabaya dan Jambi dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.626/kg (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

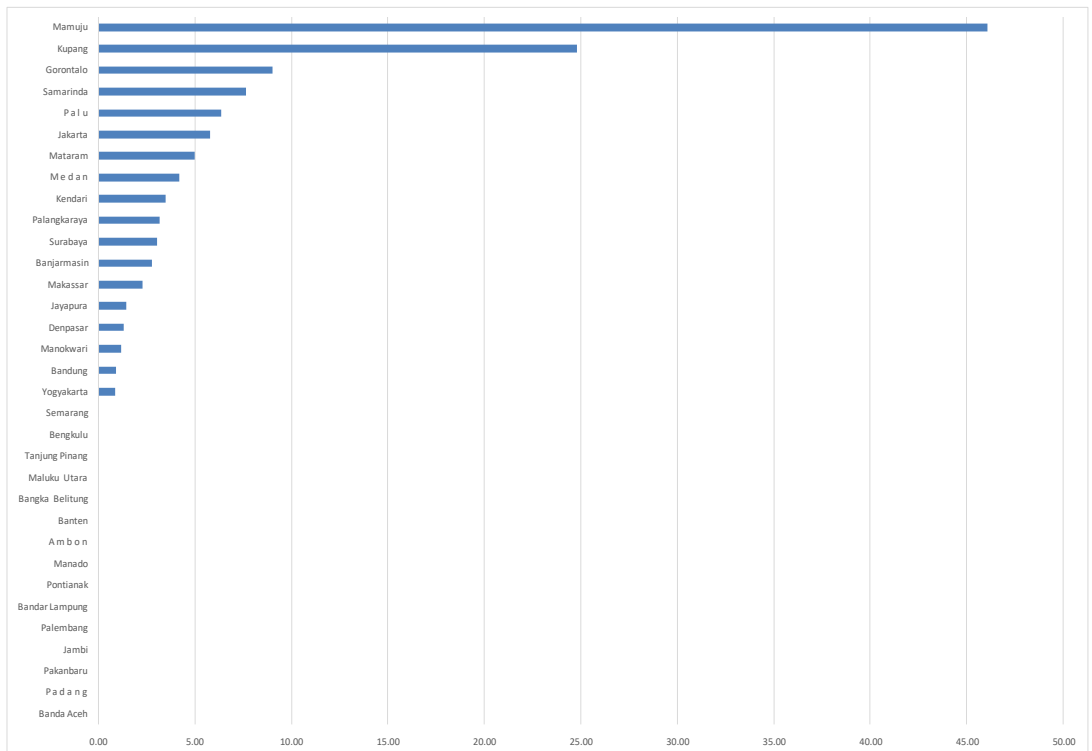
Nama Kota	Keterangan	2017		2018	Δ Jan 18(%)	
		Jan	Des	Jan	Terhadap Jan 17	Terhadap Des 17
Jakarta	Lokal	10,000	11,500	11,500	15.0	0.0
	Impor	11,400	11,556	11,600	1.8	0.4
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	7,141	6,710	6,626	-7.2	-1.3
Yogyakarta	Lokal	9,175	9,296	9,333	1.7	0.4
	Impor	9,005	9,002	9,003	0.0	0.0
Denpasar	Lokal	10,333	10,000	10,000	-3.2	0.0
	Impor	11,333	10,500	10,500	-7.4	0.0
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
Padang*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	12,050	12,694	12,909	7.1	1.7
	Impor	12,400	12,778	12,909	4.1	1.0
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Rata2 Nasional	Lokal	11,247	10,719	11,121	-1.1	3.75
	Impor	10,670	10,676	10,731	0.6	0.51

Sumber : Ditjen PDN,Kemendag (Januari 2018),diolah.

Keterangan : *) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Januari 2018 sebesar 23,7%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Januari 2017-Januari 2018 sebesar 2,82%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi, Bulan Januari 2018



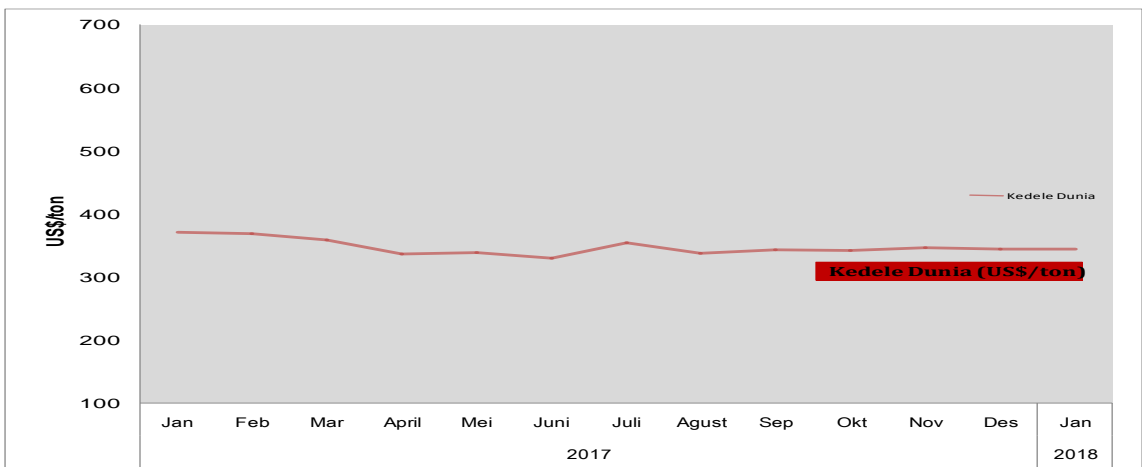
Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Januari 2018), diolah.

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Di Argentina, suhu tinggi dan kurangnya curah hujan yang cukup selama bulan Desember 2017 dan bulan Januari 2018 telah menunda penanaman dan menekan pemanenan di kawasan utara negara tersebut dan Provinsi Buenos Aires. Selain itu, banyak petani kedelai yang memilih untuk tidak menanam atau mengambil risiko untuk menanam di luar kondisi optimal, yang mana akan memberikan risiko lebih tinggi dan berpotensi menurunkan hasil panen. Kondisi cuaca di wilayah Argentina sekarang ini curah hujan di bawah rata-rata, suhu tinggi, dan rendahnya kelembaban tanah. Di sisi lain, petani memiliki insentif untuk terus menanam karena pemerintah Amerika mengumumkan pengurangan 0,5 persen pajak ekspor kedelai setiap bulannya antara Januari 2018 dan Desember 2019. Hal ini akan menurunkan pajak ekspor kedelai menjadi 18% dari 30% pada Desember 2019. Berbeda dengan di wilayah Argentina yang panen kedelainya terhambat karena cuaca, di Brazil (sebagai pengeksport kedelai kedua dunia) sedang mengalami panen besar sehingga pihak Amerika bisa memiliki stok kurang lebih 98,75 juta ton. Pada bulan Januari ini, harga kedelai menyentuh \$ 10 per bushel. (USDA dan CNBC.com, Februari 2018).

Harga kedelai dunia pada bulan Januari 2018 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 7,3%. (BPS, Kemendag, Januari 2018)

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan Januari 2017 – Januari 2018



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT(Desember,2017), diolah.

Inflasi dan Andil Inflasi Kedelai di Dalam Kelompok Bahan Makanan Januari 2018

Bank Indonesia menyatakan Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Januari 2018 tetap terkendali dalam kisaran sasarannya. Inflasi IHK pada Januari 2018 mencapai 0,62% (mtm), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 0,71% (mtm). Inflasi Januari 2018 ini lebih rendah dibandingkan Januari 2017 yang sebesar 0,98%. Akan tetapi lebih tinggi dibandingkan Januari 2016 pada tingkat inflasi 0,51%. Pendorong inflasi di Januari, antara lain inflasi gejolak pangan (*volatile food*) dan barang-barang yang diatur pemerintah (*administered prices*), sementara inflasi inti cenderung terjaga.

Tempe termasuk ke dalam komoditi inflasi nasional kelompok bahan makanan. Pada bulan Januari 2018 ini inflasi dari tempe sebesar 0,07% atau 0,06% lebih tinggi dari inflasi tempe pada bulan Desember 2017 lalu yang hanya 0,01%. Tetapi tempe tidak memberikan andil utama dalam inflasi nasional untuk bulan Januari 2018 karena sumber utama penyebab inflasi berasal dari komoditas beras, daging ayam ras, ikan segar, cabai rawit, dan cabai merah.

(BPS dan <http://republika.co.id/berita/ekonomi/makro/18/02/01/p3ha1g382-bi-sebut-inflasi-januari-2018-terkendali-ini-penyebabnya>, 1 Februari 2018)

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian menargetkan swasembada untuk komoditi kedelai pada tahun depan. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian Soekardjo Gatot Irianto mengatakan sebagai langkah awal pihaknya akan melakukan penambahan areal tanam yang luasnya mencapai 2 juta hektare (ha). Pada periode Oktober sampai Desember, Kementerian Pertanian sudah lebih dahulu menambah areal tanam kedelai seperempat dari target yang ditentukan yakni luasnya mencapai 500 ribu ha, sisanya (sekitar 1,5 juta ha) akan disediakan pada periode selanjutnya. Menurut Gatot, seluruh tambahan lahan itu akan disediakan oleh 20 provinsi. Adapun kedua puluh provinsi tersebut meliputi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. (<https://economy.okezone.com/read/2018/01/03/320/1839492/swasembada-kedelai-di-2018-kementan-siap-tambah-lahan-hingga-2-juta-ha>, Januari 2018)

Di satu sisi, Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Bandara Soekarno-Hatta memusnahkan 400 gram benih kedelai asal Taiwan. Benih tersebut dinyatakan mengandung virus berbahaya yaitu *Broad Bean Wilt Virus* (BBWV). Bila benih Kedelai bervirus ini masuk ke Indonesia maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap kedelai lokal. BBWV yang menyerang kedelai dapat mengurangi produksi hingga 50-75 persen dari total luasan lahan tanam. Selain itu BBWV juga dapat menyerang 180 spesies tanaman lainnya dari 41 famili.

<https://news.detik.com/berita/d-3839019/petugas-musnahkan-benih-kedelai-taiwan-yang-mengandung-virus-berbahaya> , Januari 2018)

Disusun Oleh: Dwi Ariestiyanti

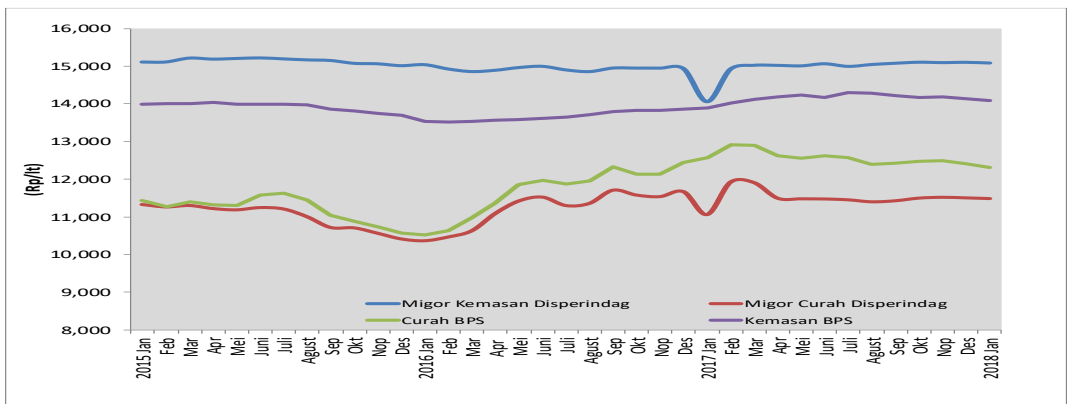
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan turun sebesar 2,12% jika dibandingkan harga Januari 2017. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,40% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 1,37% jika dibandingkan Januari tahun 2017.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Januari 2017 – Januari 2018 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 1,44% untuk minyak goreng curah dan 0,75% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Januari 2018 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 11,03% dan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Januari 2018 dengan KK sebesar 7,85%.
- Harga CPO (*Crude Palm Oil*) dunia mengalami peningkatan sebesar 0,89% pada bulan Januari 2018 sedangkan harga RBD (*Refined, Bleached and Deodorized*) meningkat sebesar 3,98% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan harga CPO karena pelemahan produksi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Januari 2018, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.305,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017 maka terjadi penurunan harga sebesar 2,12%, dimana rata-rata harga bulan Januari 2017 adalah Rp 12.571,-/lt.

Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Eceran Goreng Curah dan Kemasan (Rp/ltr)

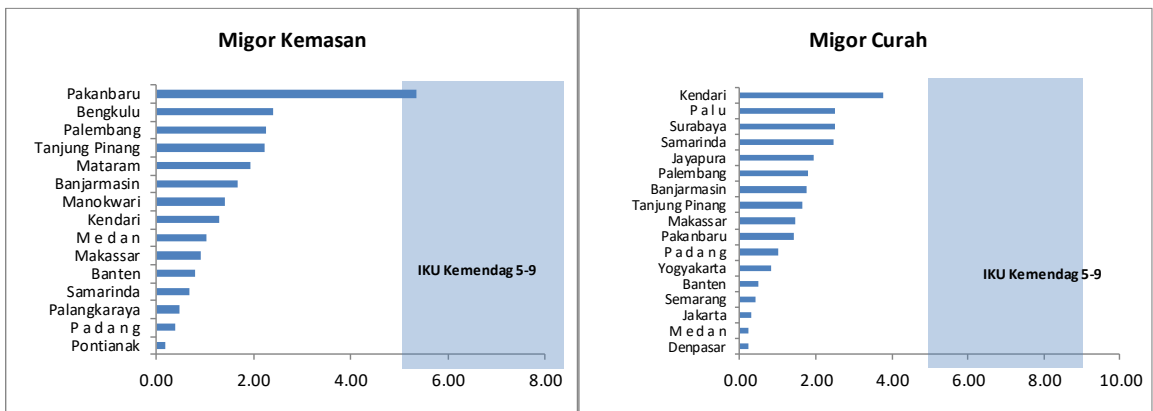


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 0,40% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Januari 2018 adalah Rp 14.086,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 yang saat itu mencapai Rp 13.896,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 1,37%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Januari 2017 – Januari 2018 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional sebesar 1,44%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0,75%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5-9%.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Januari 2018 sebesar 11,03%. Disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan mengalami kenaikan pada bulan Januari 2018, dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 7,85%.



Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Nama Kota	2017		2018	Perubahan Januari 2018 (%)	
	Januari	Desember	Januari	Thd Januari 2017	Thd Desember 2017
Jakarta	11,253	11,402	11,405	1.35	0.02
Bandung	12,014	11,822	11,900	-0.95	0.66
Semarang	10,831	10,601	10,579	-2.33	-0.21
Yogyakarta	11,944	11,304	11,194	-6.28	-0.97
Surabaya	10,658	10,574	10,535	-1.16	-0.37
Denpasar	11,762	11,177	11,368	-3.35	1.71
Medan	9,668	9,996	10,043	3.88	0.47
Makassar	11,000	11,074	10,894	-0.96	-1.63
Rata2 Nasional	11,062	11,508	11,490	3.86	-0.16

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

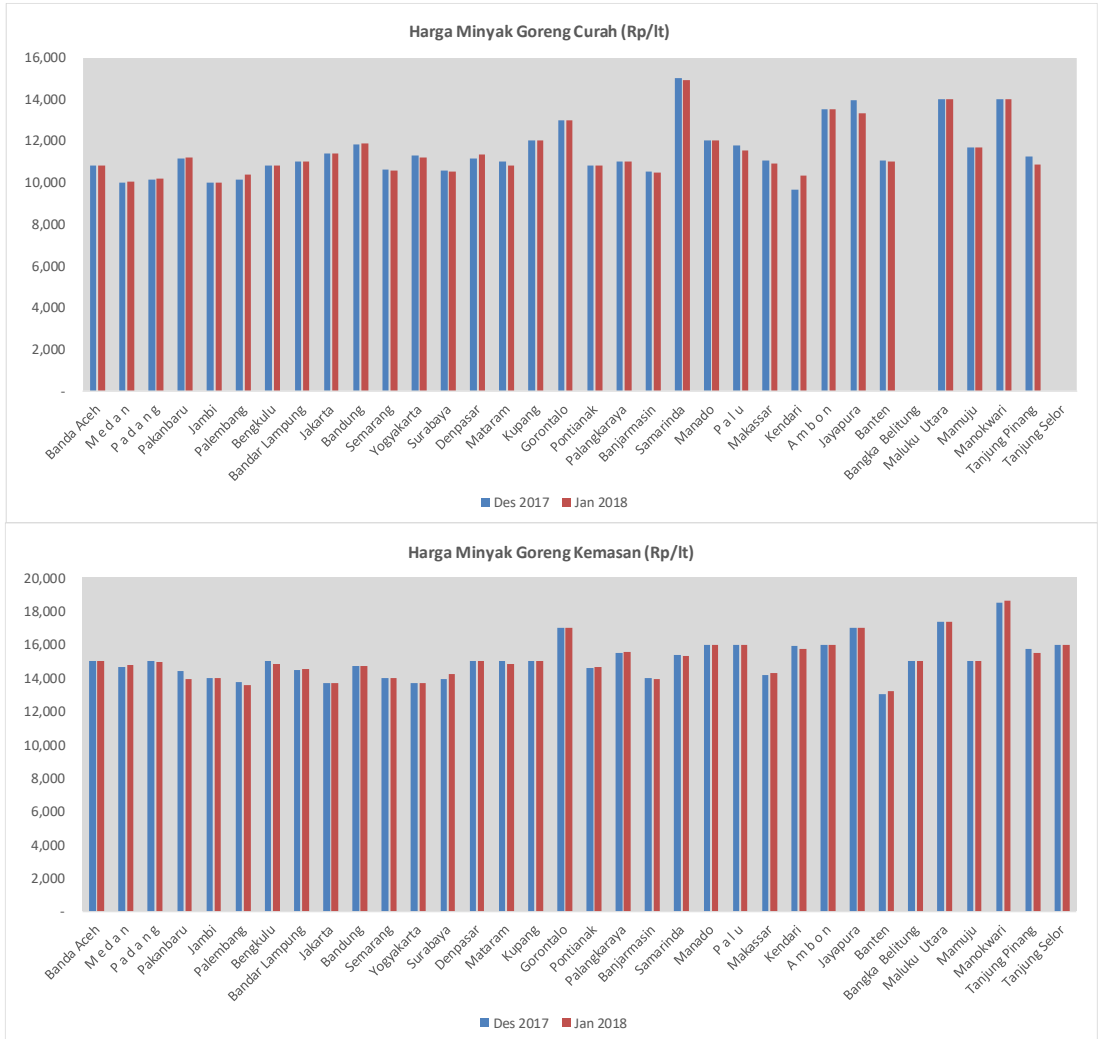
Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Januari 2018 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sama sekitar Rp 14.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Medan dan Padang dengan tingkat harga sekitar Rp 10.043,-/lt dan Rp 10.205,-/lt.

Sedangkan wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Januari 2018 juga terdapat di Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.641,-/lt dan Rp 17.333,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Banten dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 13.193,-/lt dan Rp 13.568,-/lt.



Minyak Goreng

Gambar 3. Perkembangan Harga Eceran Minyak Goreng Curah dan Kemasan per Kota (Rp/ltr)

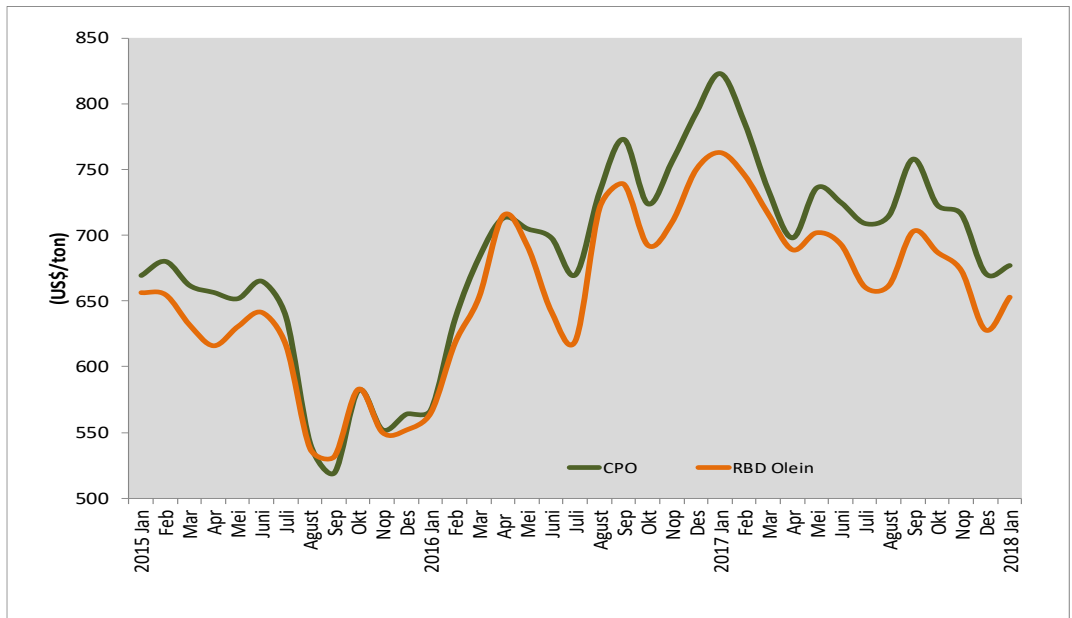


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Januari 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017, harga mengalami penurunan sebesar 17,74%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami peningkatan sebesar 3,98% pada bulan Januari 2018 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017, maka harga mengalami penurunan sebesar 14,42%. Harga rata-rata CPO dan RBD dunia pada bulan Januari 2018 masing-masing mencapai US\$ 677/MT dan US\$ 653/MT.

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



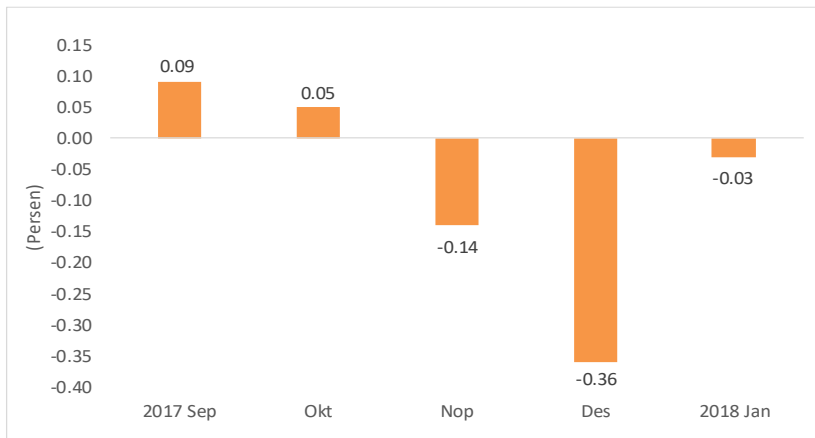
Sumber: Reuters (2018), diolah

Setelah titik tertinggi harga CPO dan RBD pada Januari 2017, harga kedua komoditi tersebut menunjukkan tren penurunan hingga Desember 2017. Pada awal tahun 2018 yaitu di bulan Januari, harga CPO dan RBD mengalami peningkatan. Peningkatan harga CPO dunia dipengaruhi oleh melemahnya produksi di beberapa negara produsen. Di sisi lain terjadi penguatan mata uang negara-negara importir sehingga meningkatkan permintaan CPO (Kontan, 2018).

Inflasi dan Andil Inflasi Minyak Goreng

Perkembangan harga minyak goreng pada awal tahun 2018 cenderung menunjukkan penurunan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi minyak goreng pada bulan Januari 2018 mengalami deflasi sebesar -0,03%. Deflasi pada bulan Januari 2018 lebih rendah dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Desember 2017 komoditi minyak goreng mengalami deflasi sebesar -0,36%. Andil inflasi komoditi minyak goreng terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Januari 2018 relatif sangat kecil yaitu sebesar 0,00%.

Gambar 5. Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: BPS (2018), diolah

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Januari 2018, tarif BK CPO sebesar US\$ 0 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 98/M-DAG/PER/12/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 697,34/MT karena berada di bawah ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Disusun Oleh: Dwi W. Prabowo

Informasi Utama

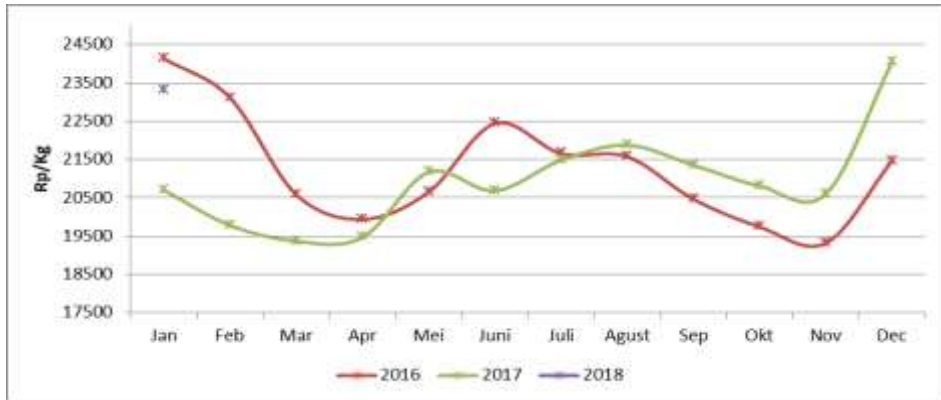
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp23.311/kg, mengalami penurunan sebesar 3,03 persen dibandingkan bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 12,64 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp45.244/kg, mengalami peningkatan sebesar 2,58 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017, harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 1,87 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari.
- Harga telur ayam kampung pada periode Januari 2017 – Januari 2018 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Banda Aceh sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manado dan Padang.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Januari 2018 dengan KK harga antar kota pada bulan Januari 2018 sebesar 15,83 persen untuk telur ayam ras, dan 20,07 persen untuk ayam kampung.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp23.311/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 3,03% dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Desember 2017, sebesar Rp24.040/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2017) sebesar Rp20.696/kg, maka harga telur ayam ras pada Januari 2018 mengalami peningkatan sebesar 12,64% (Gambar 1).

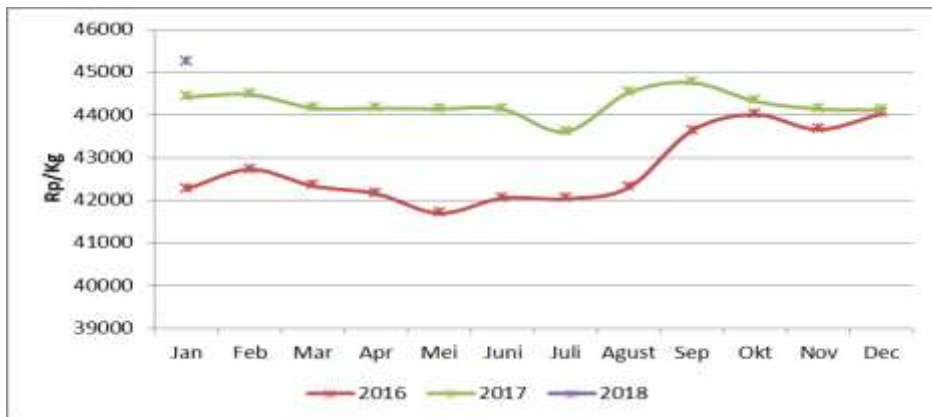
Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2018, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Januari 2018 adalah sebesar Rp45.244/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami peningkatan sebesar 2,58% dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017 yaitu sebesar Rp44.105/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp44.415/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Januari 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,87 persen (Gambar 2).

Gambar 1 Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2018), diolah

Gambar 2 Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung

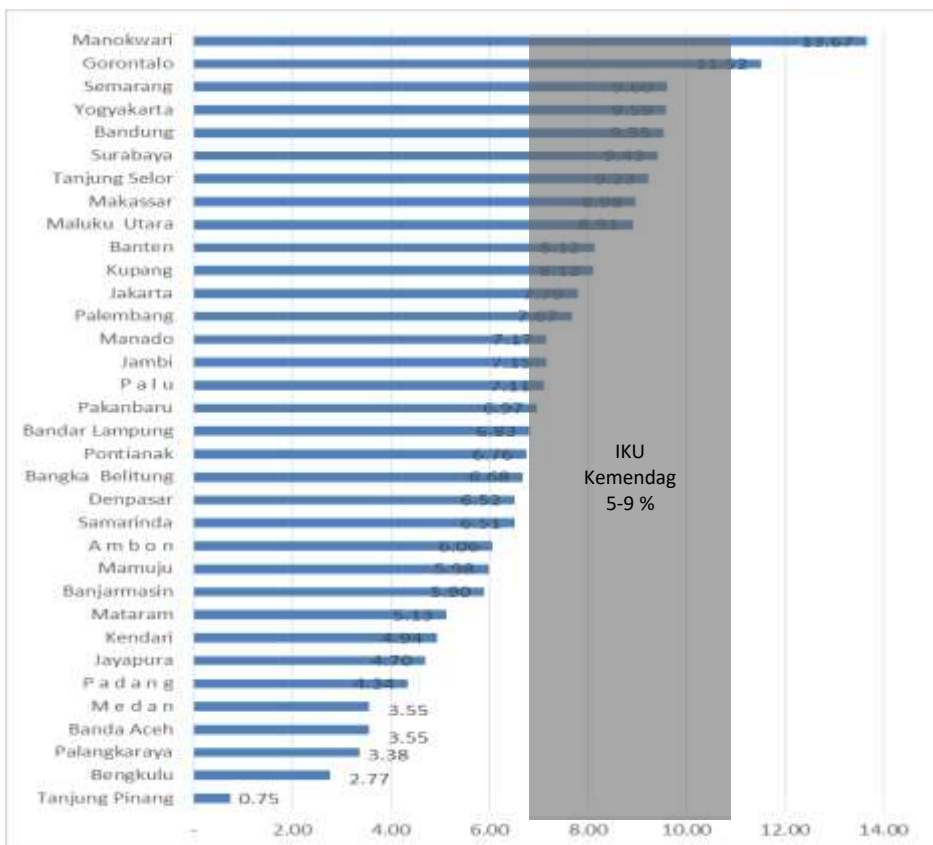


Sumber: Dirjen PDN (2018), diolah

Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2018) pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Januari 2018 adalah sebesar 15,83% untuk harga telur ayam ras. KK tersebut melebihi target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8% untuk tahun 2018. Sedangkan untuk telur ayam kampung KK harga antar kota pada bulan Januari 2018 adalah sebesar 20,07%. Disparitas harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 3,36% dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 1,13%. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp36.909/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar

Rp21.409/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp63.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp28.233/kg.

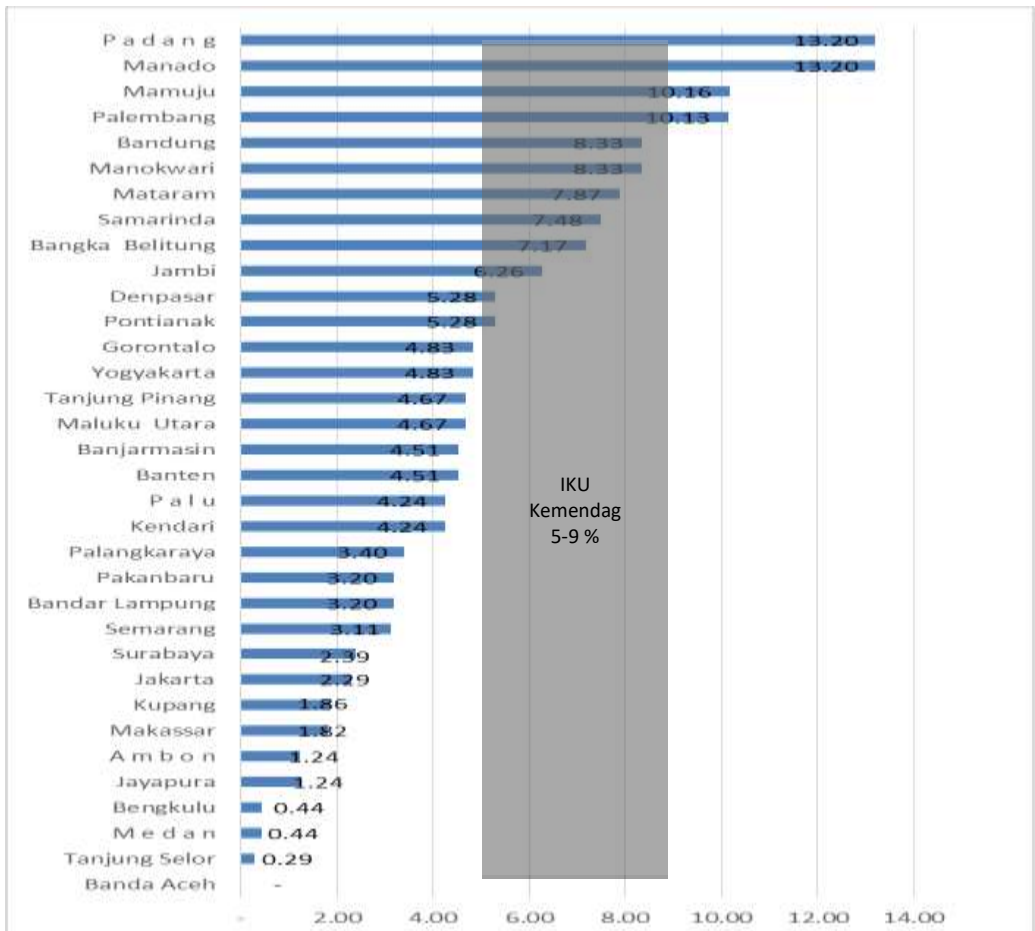
Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Januari 2017 sampai dengan Januari 2018 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 0,75 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Manokwari dengan KK harga bulanan sebesar 13,67% (Gambar 3).



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Gambar 3 Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Banda Aceh dan dengan KK harga bulanan sebesar 0,00%. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Padang dan Manado dengan KK harga bulanan sebesar 13,20%. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (88,24%) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (11,76persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Palembang, Mamuju, Manado dan Padang karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Gambar 4 Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi

Tabel 1. Menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kotabesar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2018). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Januari dibandingkan bulan lalu (Desember 2017) hampir semua mengalami penurunan kecuali kota Medan dan Denpasar mengalami peningkatan masing-masing 6,78% dan 6,28%, jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2017, harga telur ayam ras semua mengalami peningkatan kecuali kota Medan yang tidak mengalami perubahan harga.

Tabel 1. Perubahan Harga Telur Ayam Ras di Beberapa Kota di Indonesia

KOTA	2017		2018	Perubahan Januari 2018	
	Januari	Desember	Januari	Thd Jan. 2017	Thd Des. 2017
Telur Ayam Ras					
Medan	22,400	20,978	22,400	0.00	6.78
Jakarta	21,381	25,813	25,000	16.93	-3.15
Bandung	20,148	24,828	24,732	22.75	-0.39
Semarang	21,281	24,206	22,282	4.70	-7.95
Yogyakarta	18,468	24,250	22,311	20.81	-8.00
Surabaya	18,676	23,889	22,073	18.19	-7.60
Denpasar	21,422	22,222	23,618	10.25	6.28
Makassar	19,595	24,491	22,977	17.26	-6.18
Rata-rata Nasional	23,581	25,088	25,494	8.11	1.62

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah.

1.2 Isu dan Kebijakan Terkait

Awal Januari 2018, harga telur di tingkat peternak menurun seiring dengan penurunan permintaan masyarakat disebabkan berlalunya masa liburan natal, tahun baru dan liburan sekolah. Meskipun demikian peternak berharap harga telur di perternakan tidak jatuh lebih dalam hingga menembus batas bawah atau harga acuan sesuai dengan Permendag nomor 27 tahun 2017. Kendati harga sekarang relatif masih tinggi, peternak belum menikmati keuntungan karena biaya produksi yang tinggi ditambah produktivitas yang menurun cukup drastis. Dilihat dari sisi suplai, dimana produktivitas telur yang belum normal disebabkan oleh penyakit yang menyerang ayam petelur diprediksi akan membuat harga sedikit terkoreksi tapi tidak terlalu dalam (Pikiran Rakyat, 2018). Telur ayam ras memberikan sumbangan deflasi sebesar 0,64% di bulan Januari 2018.

Disusun Oleh: Try Asrini



Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2018 relatif stabil dengan sedikit kenaikan sebesar 0,08% dibandingkan dengan bulan Desember 2017 dan meningkat 3,30% jika dibandingkan dengan bulan Januari 2017.
- Selama periode Januari 2018, harga tepung terigu secara nasional relative stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,17%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Januari 2018 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,95%.
- Harga gandum dunia pada Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 2,55% bila dibandingkan dengan harga bulan Desember 2017. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2015 dan Januari 2016 turun 23,88% dan 3,77% secara berturut-turut. Sementara, dibandingkan dengan Januari 2017, harganya tetap tidak mengalami perubahan.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Januari 2018 stabil dengan sedikit kenaikan dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Harga pada bulan Desember 2017 sebesar Rp9.152,-/kg, sedangkan pada bulan Januari 2018 sebesar Rp9.159,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2017, juga terjadi kenaikan harga sebesar 3,30% dimana harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp8.866,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1. Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

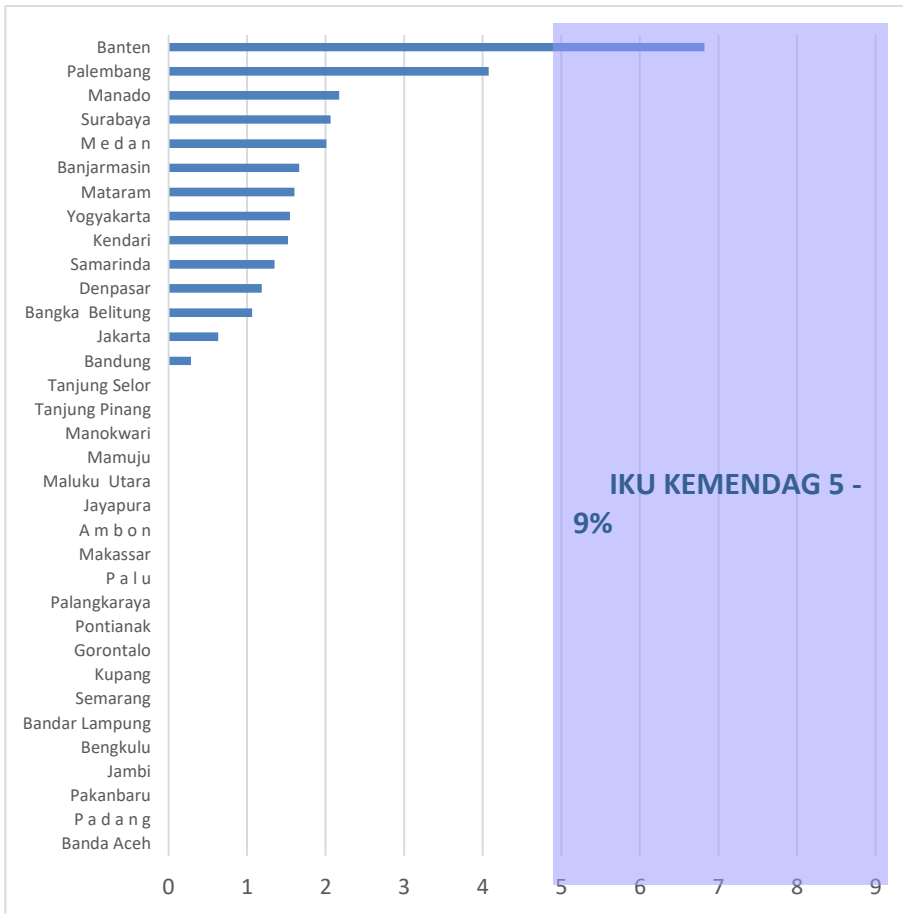
No	Nama Kota	2017		2018	Perubahan Jan'18	
		Januari	Desember	Januari	Thd Jan'17	Thd Des'17
1	Medan	8,083	7,389	7,951	-1.63	7.61
2	Jakarta	8,045	8,359	8,479	5.39	1.44
3	Bandung	7,500	7,422	7,405	-1.27	-0.23
4	Semarang	7,800	7,800	7,800	0.00	0.00
5	Yogyakarta	7,667	7,695	7,720	8.02	7.63
6	Surabaya	8,455	8,506	8,282	6.17	5.54
7	Denpasar	8,500	8,694	8,977	5.88	3.51
8	Makassar	8,975	8,889	9,000	0.28	1.25
Rata-rata 34 kota		8,866	9,152	9,159	3.30	0.08

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relative stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Januari 2018 sebesar 0,17%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Banten memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 6,82%, angka tersebut masih di bawah rentang ambang batas 5-9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 20 kota lainnya seperti Tanjung Selor, Makassar, Bengkulu, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0%(Gambar 1).



Gambar 1. Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)

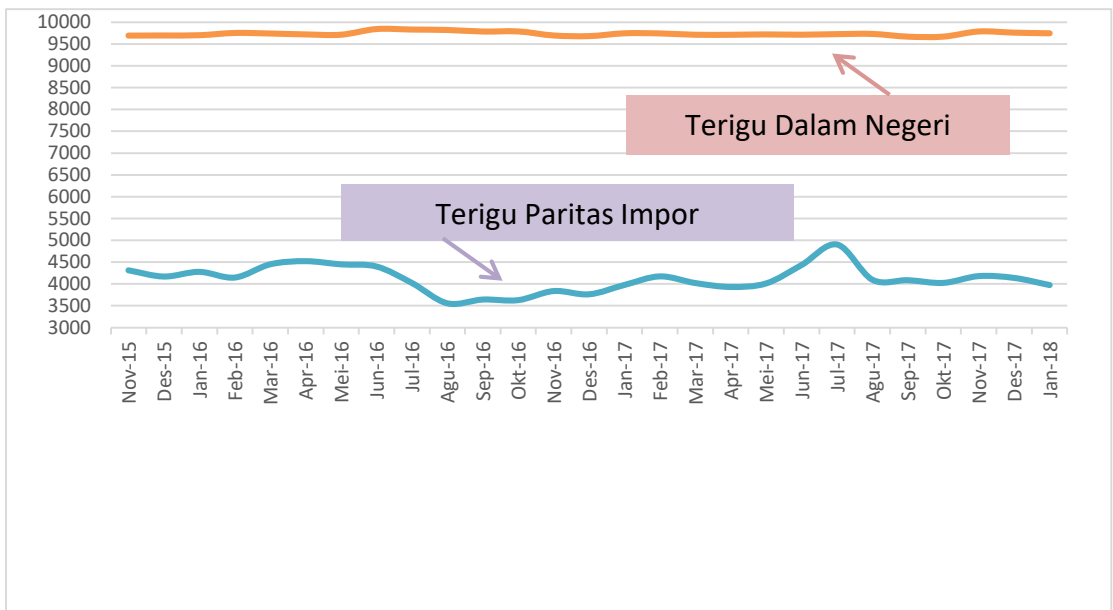


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Januari 2018 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,95%. Wilayah dengan harga yang relative tinggi antara lain kota Bengkulu, Jayapura, Tanjung Pinang dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relative rendah antara lain Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Mamuju dengan harga di bawah Rp8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Januari 2018). Konsumsi tepung terigu domestic untuk tahun 2018 diprediksi meningkat 5% dibanding tahun lalu. Prediksi konsumsi tersebut sesuai dengan prediksi pertumbuhan ekonomi. Konsumsi terigu pada tahun lalu sebagian

besar diserap oleh usaha rumah tangga, kecil dan menengah sebesar 66-67% yaitu sebagai bahan baku pembuatan roti, kue, dan mie. Sisanya diserap oleh industry besar. Impor gandum sebagai bahan baku tepung terigu biasanya sesuai dengan permintaan industry dalam negeri karena karakteristik gandum tidak memungkinkan untuk disimpan lebih dari 2 bulan².

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Desember 2015 – Januari 2018(Rp/kg)



Sumber: BPS (Januari 2018), diolah

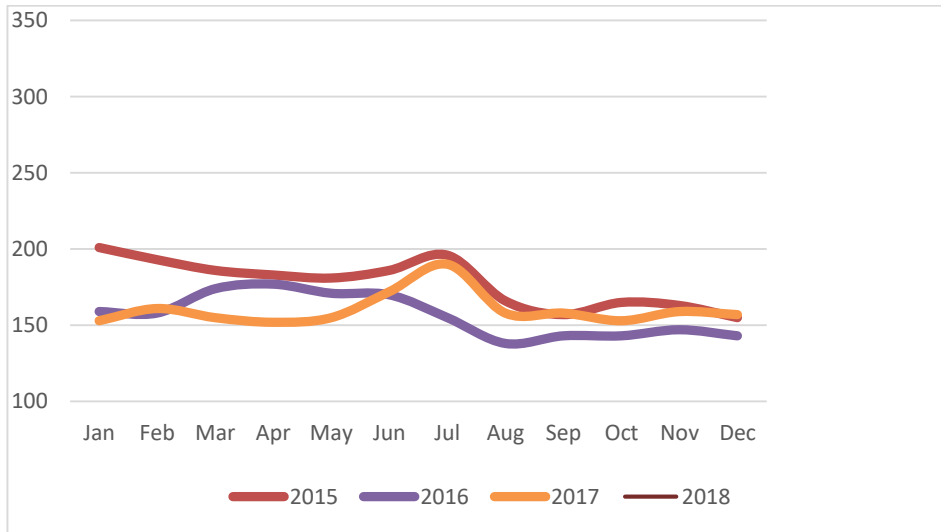
1.2 Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 2,55% bila dibandingkan dengan harga bulan Desember 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016 dan 2015 naik 3,77% dan 23,88%, namun dibandingkan Januari 2017 harganya tetap tidak mengalami perubahan. Secara umum, produksi gandum dunia mengalami sedikit peningkatan. Namun perdagangan gandum mengalami penurunan terutama

²<http://industri.bisnis.com/read/20180125/257/730484/konsumsi-tepung-terigu-bakal-naik-5>

karena turunnya permintaan dari China dan India. Stok gandum di kedua negara tersebut mengalami peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun lalu³.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia(US\$/ ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade* (Januari 2018), diolah

1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Tepung Terigu

Perkembangan harga tepung terigu pada awal tahun 2018 menunjukkan harga yang relatif stabil dengan sedikit kenaikan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi tepung terigu pada bulan Januari 2018 mengalami inflasi sebesar 0,08%. Inflasi pada bulan Januari 2018 lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Desember 2017 komoditi tepung terigu mengalami inflasi sebesar 0,46%. Andil inflasi komoditi tepung terigu terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Januari 2018 relatif sangat kecil yaitu sebesar 0,00%, sama halnya pada bulan Desember 2017.

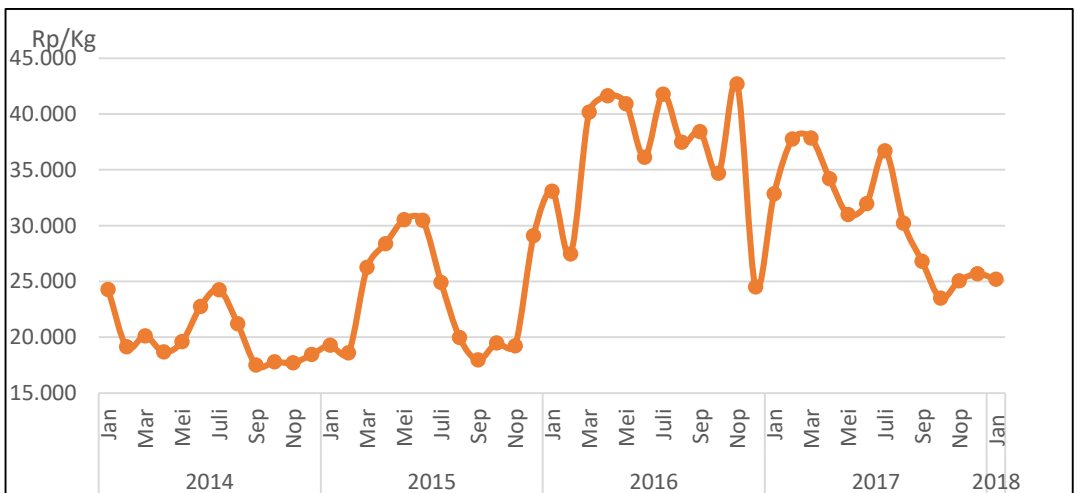
Disusun oleh: Ranni Resnia

³http://www.amis-outlook.org/fileadmin/user_upload/amis/docs/Market_monitor/AMIS_Market_Monitor_current.pdf

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2018 mengalami penurunan sebesar 1,84 % dibandingkan dengan bulan Desember 2017. Dan jika dibandingkan dengan Januari 2017, harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23,30%.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Januari 2017 sampai dengan Januari 2018 yang cukup tinggi yaitu sebesar 16,57 %.
- Khusus bulan Januari 2018, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih tergolong rendah yaitu sebesar 2,38 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Januari 2018, harga bawang merah secara nasional masih cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,11 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Januari masih tergolong tinggi.

Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (Januari 2018)

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Januari 2018 turun menjadi sebesar Rp 25.207,-/kg untuk bawang merah dibandingkan bulan sebelumnya. Tingkat harga tersebut masih berada di bawah harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen). Tingkat harga bawang merah bulan Januari 2018 tersebut mengalami penurunan sebesar 1,84 % dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 25.680,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya di bulan yang sama, yaitu bulan Januari 2017, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 23,30 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2017	2018	Perubahan Januari 2018 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-17	Des-17	Jan-18
1	Jakarta	34.221	26.265	26.624	-22,20	1,37	5,37
2	Bandung	34.010	25.018	23.945	-29,59	-4,29	6,91
3	Semarang	26.981	18.664	18.155	-32,71	-2,73	2,33
4	Yogyakarta	31.429	18.227	18.364	-41,57	0,75	5,98
5	Surabaya	29.962	18.064	19.209	-35,89	6,34	6,28
6	Denpasar	36.079	17.114	22.295	-38,20	30,28	3,94
7	Medan	26.310	20.796	22.637	-13,96	8,85	10,36
8	Makasar	34.143	21.098	20.712	-39,34	-1,83	11,68
	Rata-rata	35.872	23.501	25.207	-29,73	7,26	2,38

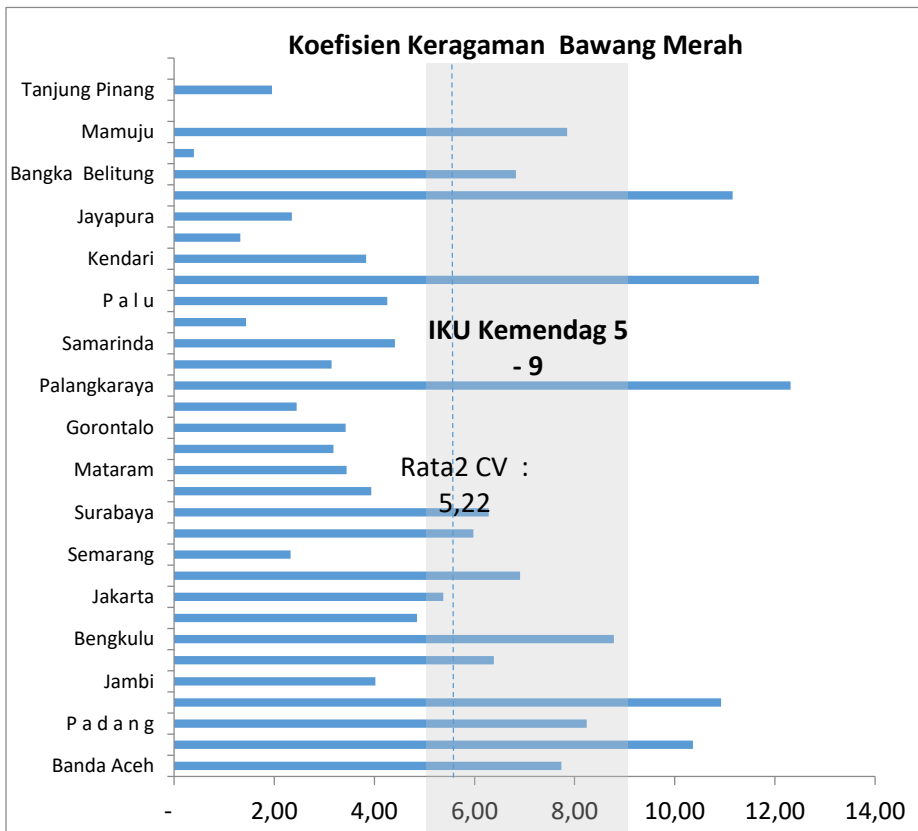
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2018), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Januari 2018 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 26.624,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 18.155,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Januari 2017 - Januari 2018 dengan Koefisien Keragaman sebesar 16,57 % untuk satu tahun terakhir.

Khusus bulan Januari 2018, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat yang cukup rendah yaitu sebesar 2,38 %.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2018 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,11 %. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Tanjung Selor dan Manokwari adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman untuk masing-masing sebesar 0%. Di sisi lain Kota Palangkaraya, Makassar, Banten, Pekanbaru, dan Medan adalah kota dengan harga bawang merah yang sangat berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni sebesar 9,80 %.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Bawang Januari 2018 Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

1.1 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Januari tahun 2018 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga rata-rata bawang merah tertinggi pada bulan Januari terdapat di Manokwari sebesar Rp. 40.000,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara yaitu Rp. 35.697,-/Kg kemudian Jayapura sebesar Rp. 35.682,-/Kg dan Ambon sebesar Rp. 27.924,-/Kg.

Namun demikian, fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Januari cukup stabil, Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang rendah untuk masing-masing kota. Fluktuasi harga bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Januari 2018 paling stabil terdapat di Manokwari dengan Koefisien Keragaman sebesar 0 %, diikuti oleh Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 0.4 %, kemudian diikuti oleh Ambon dengan koefisien keragaman sebesar 1,32 % dan Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 2,35 %. Variasi harga antar wilayah di Indonesia Timur cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah di Indonesia Timur pada bulan Januari 2018 sebesar 14,44 %.

Gambar 3. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2017	2017	2018	Perubahan Januari 2018 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-17	Des-17	Jan-18
1	Ambon	42.794	26.856	27.924	-34,75	3,98	1,32
2	Jayapura	52.381	36.136	35.682	-31,88	-1,26	2,35
3	Maluku Utara	52.195	38.894	35.697	-31,61	-8,22	0,40
4	Manokwari	59.643	37.500	40.000	-32,93	6,67	-
	Rata-rata	51.753	34.847	34.826	-	-0,06	14,44
					32,71		

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2018), diolah

1.2 Inflasi Bawang Merah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pada Januari 2018 inflasi nasional adalah sebesar 0,62%. . Inflasi terjadi pada 79 kota dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang meningkat dari bulan Desember 2017 sebesar 131,28 menjadi sebesar 132,10 pada bulan Januari 2018.

Inflasi tertinggi terjadi di Bandar Lampung sebesar 1,42 % dengan IHK sebesar 133,17 dan terendah terjadi di Tangerang sebesar 0,04 persen dengan IHK sebesar 138,34. Sementara itu deflasi tertinggi terjadi di Jayapura sebesar 1,12 persen dengan IHK sebesar 130,28 dan deflasi terendah terjadi di Meulaboh sebesar 0,14 persen dengan IHK sebesar 131,63.

Perkembangan harga bawang merah pada akhir tahun 2018 cenderung menunjukkan penurunan. Data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan bahwa komoditi bawang merah pada bulan Januari 2018 mengalami deflasi sebesar -1,79%. Deflasi pada bulan Januari 2018 lebih rendah dari pada bulan sebelumnya dimana pada bulan Desember 2017 komoditi bawang merah mengalami deflasi sebesar 2,66 %. Andil inflasi komoditi bawang merah terhadap kelompok Bahan Makanan pada bulan Januari 2018 relatif kecil yaitu sebesar -0,01%.

1.3 Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 16 Juni 2017 telah menetapkan 9 (sembilan) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang merah dalam Permendag Nomor 27/M-DAG/PER/05/2017 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung

Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2018

- Inflasi umum (*headline inflation*) bulan Januari 2018 sebesar 0,62% (*mtm*) dan 3,25% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok pengeluaran kecuali kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.
- Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 2,34% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,48%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Januari 2018 dipengaruhi oleh kelompok barang *volatile foods* dan *administered prices*. Pada Kelompok Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi beras, daging ayam ras, ikan segar, cabai rawit dan cabai merah. Sementara pada kelompok *administered*, inflasi didorong oleh kenaikan harga bensin.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Januari 2018 sebesar 0,62% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 131,28 pada Desember 2017 menjadi 132,10 pada Januari 2018. Inflasi pada bulan Januari 2018 terutama disebabkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran kecuali pada kelompok pengeluaran transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Inflasi pada Kelompok Bahan Makanan adalah sebesar 2,34%. Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau membentuk inflasi sebesar 0,43%. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar yaitu sebesar 0,23%. Tiga kelompok pengeluaran tersebut memiliki andil inflasi terbesar masing-masing sebesar 0,48%, 0,08% dan 0,06%. Kelompok Pengeluaran Sandang memiliki tingkat inflasi terbesar setelah kelompok bahan makanan yaitu sebesar sebesar 0,50% namun dengan andil inflasi hanya sebesar 0,03%. Kelompok Pengeluaran Kesehatan, Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,28%, dan 0,16% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Sementara, Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan menunjukkan tingkat deflasi sebesar -0,28% dengan andil inflasi sebesar -0,05%

Tabel 2. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2013	2014	2015	2016	2017	2018*
	INFLASI NASIONAL	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61	0,62						
I	BAHAN MAKANAN	11,35	10,57	4,93	5,69	1,26	2,34	2,75	2,06	0,98	1,21	0,25	0,48
II	MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	7,45	8,11	6,42	5,38	4,10	0,43	1,34	1,31	1,07	0,91	0,69	0,08
III	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	6,22	7,36	3,34	1,90	5,14	0,23	1,48	1,82	0,85	0,46	1,24	0,06
IV	SANDANG	0,52	3,08	3,43	3,05	3,92	0,50	0,04	0,20	0,23	0,20	0,25	0,03
V	KESEHATAN	3,70	5,71	5,32	3,92	2,99	0,28	0,15	0,26	0,24	0,17	0,13	0,01
VI	PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	3,91	4,44	3,97	2,73	3,33	0,16	0,26	0,36	0,32	0,21	0,25	0,01
VII	TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	15,36	12,14	-1,53	-0,72	4,23	-0,28	2,36	2,35	-0,34	-0,14	0,80	-0,05

Ket: *Inflasi Januari 2018 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2018 (diolah)

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok makanan jadi sebesar 0,45 persen; subkelompok minuman tidak yang beralkohol sebesar 0,04 persen; dan subkelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,70. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: rokok kretek filter sebesar 0,02 persen; ayam goreng, mie, nasi dengan lauk, dan rokok kretek masing-masing sebesar 0,01 persen.

Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,23 persen; subkelompok bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 0,01 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,29 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,61 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: upah tukang bukan mandor dan upah pembantu rumah tangga masing-masing sebesar 0,02 persen.

Kelompok Sandang

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,18 persen; subkelompok sandang wanita sebesar 0,02 persen, subkelompok sandang anak-anak sebesar 0,42 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 1,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02 persen.

Kelompok Kesehatan

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok jasa kesehatan sebesar 0,16 persen; subkelompok obat-obatan sebesar 0,18 persen; subkelompok jasa perawatan jasmani sebesar 0,59 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,36 persen.

Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi, yaitu: subkelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; subkelompok kursus-kursus/pelatihan sebesar 0,40 persen; subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,31 persen; subkelompok rekreasi sebesar 0,29 persen; dan subkelompok olahraga sebesar 0,15 persen.

Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Januari 2018 mengalami deflasi sebesar 0,28 persen. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami deflasi, 1 subkelompok mengalami inflasi, dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami deflasi, yaitu: subkelompok transpor sebesar 0,51 persen dan subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 0,03 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi, yaitu subkelompok sarana dan penunjang transpor sebesar 0,59 persen. Sedangkan subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok jasa keuangan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi, yaitu: tarif angkutan udara sebesar 0,07 persen dan tarif kereta api sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi, yaitu: bensin sebesar 0,02 persen dan tarif parkir sebesar 0,01 persen.

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Dari 82 kota IHK sebanyak 79 kota mengalami inflasi dan sisanya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Bandar Lampung sebesar 1,42 persen dan terendah terjadi di Tangerang 0,04 persen.

Pada Januari 2018 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 21 kota mengalami inflasi dan dua kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Bandar Lampung sebesar 1,42 persen dan terendah terjadi di Tanjung Pinang sebesar 0,18 persen.

Pada Januari 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, seluruhnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Cilacap sebesar 1,33 persen dan terendah terjadi di Tangerang sebesar 0,04 persen.

Pada Januari 2018 dari kota-kota IHK di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, 32 kota mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Pare-pare sebesar 1,38 dan terendah terjadi di Bima sebesar 0,09 persen. Sedangkan deflasi terjadi di Jayapura sebesar 1,12 persen.

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Des'17	Jan'18
1	Bandar Lampung	0,47	1,42
2	Pare-pare	1,11	1,38
3	Cilacap	0,60	1,33
4	Singkawang	0,86	1,31
5	Bulukumba	0,30	1,31
6	Purwokerto	0,57	1,29
7	Sibolga	0,38	1,28
8	Watampone	0,63	1,28
9	Pangkalpinang	1,33	1,27
10	Palopo	0,93	1,25
11	Tegal	0,49	1,15
12	Kupang	1,35	1,06
13	Cirebon	0,56	1,01
14	Tasikmalaya	0,51	1,00
15	Kudus	0,60	1,00
16	Bengkulu	0,70	0,99
17	Batam	0,72	0,99
18	Bekasi	0,42	0,94
19	Denpasar	1,07	0,94
20	Jambi	1,52	0,91
21	Serang	0,42	0,91
22	Manokwari	0,27	0,90
23	Lubuklinggau	0,73	0,88
24	Singaraja	1,12	0,86
25	Merauke	0,97	0,85
26	Bandung	0,73	0,83
27	Semarang	0,68	0,81
28	Sukabumi	0,58	0,79
29	Bukittinggi	0,37	0,75
30	Medan	0,73	0,71
31	Tembilahan	0,50	0,70
32	Banyuwangi	0,60	0,70
33	Bau-bau	0,74	0,70
34	Malang	0,49	0,69
35	Sampit	0,61	0,69
36	Palu	1,87	0,69
37	Depok	0,61	0,68
38	Gorontalo	0,79	0,68
39	Bogor	0,43	0,67
40	Makassar	1,09	0,67
41	Ternate	1,29	0,65

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Des'17	Jan'18
42	Sumenep	0,43	0,64
43	Surabaya	0,85	0,63
44	Ambon	0,34	0,63
45	Madiun	0,47	0,62
46	Palembang	0,62	0,60
47	Pekanbaru	0,48	0,59
48	Kendari	0,68	0,59
49	Mataram	0,70	0,57
50	Jember	0,66	0,56
51	Surakarta	1,10	0,55
52	Yogyakarta	0,90	0,55
53	Pematang Siantar	0,46	0,54
54	Mamuju	0,59	0,50
55	Sorong	0,18	0,50
56	Tarakan	0,87	0,49
57	Manado	0,51	0,49
58	Metro	0,23	0,48
59	Tanjung pandan	1,50	0,44
60	Padang	0,72	0,43
61	Jakarta	0,65	0,43
62	Samarinda	0,73	0,43
63	Cilegon	0,46	0,41
64	Tanjung	1,58	0,39
65	Dumai	0,53	0,36
66	Lhoseumawe	1,69	0,32
67	Palangka raya	0,67	0,31
68	Probolinggo	0,69	0,29
69	Pontianak	0,50	0,29
70	Banjarmasin	0,75	0,29
71	Padangsidempuan	0,87	0,28
72	Bungo	0,32	0,25
73	Balikpapan	1,41	0,19
74	Tanjung pinang	0,84	0,18
75	Maumere	0,38	0,17
76	Tual	1,54	0,15
77	Kediri	0,43	0,14
78	Bima	1,38	0,09
79	Tangerang	0,80	0,04
80	Meulaboh	1,18	-0,14
81	Banda Aceh	1,06	-0,33
82	Jayapura	2,28	-1,12

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2018 (diolah)

1.3 Inflasi Komponen Inti dan Komponen Energi

Inflasi pada komponen inti di bulan Januari tahun 2018 adalah sebesar 0,31%. Komponen *administered prices* atau komponen yang harganya diatur pemerintah mengalami inflasi sebesar -0,15%. Dan untuk komponen barang volatile mengalami inflasi sebesar 2,58%. Sementara, untuk komponen energi mengalami inflasi sebesar 0,21%. Komponen inti, komponen yang harganya diatur pemerintah, dan komponen yang harganya ber gejolak serta komponen energi memberikan andil inflasi masing-masing sebesar 0,18%, -0,03%, 0,47% dan 0,02%.

Tabel 2. Inflasi Menurut Kelompok Komponen dan Kelompok Komponen Energi

No	Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
	Umum	0,62	0,62
1	Inti	0,31	0,18
2	Harga Diatur Pemerintah	-0,15	-0,03
3	Bergejolak	2,58	0,47
4	Energi	0,21	0,02

Ket: *Inflasi Menurut Komponen dan Komponen Energi Januari 2018 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2018 (diolah)

1.4 Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Januari 2018 tercatat sebesar 0,62% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada inflasi disumbang oleh peningkatan harga beras (6,25%), cabai rawit (24,45%), cabai merah (7,16%), daging ayam ras (5,52%), dan ikan segar (1,57%). Sementara, beberapa komoditi menunjukkan penurunan harga seperti: bawang merah (-1,79%) dan telur ayam ras (-0,64%).



1.5 Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga beras masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Menurunnya pasokan beras di pasar akibat belum mulainya masa panen berdampak pada peningkatan harga di seluruh jalur supply hingga di tingkat eceran. Sementara, cabai merah dan cabai rawit merupakan dua komoditi hortikultura yang juga masih terus menunjukkan tren peningkatan harga. Faktor cuaca menjadi penyebab utama menurunnya pasokan dari sentra akibat menurunnya produksi yang terganggu karena curah hujan yang tinggi. Dalam beberapa bulan terakhir cuaca ekstrem sering melanda Indonesia. Cuaca ekstrem yang melanda sangat berdampak pada tingkat tangkapan ikan nelayan karena kondisi cuaca tersebut memaksa nelayan menunda melaut.

1.6 Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2018

Tingkat inflasi pada awal tahun 2018 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari tahun sebelumnya namun lebih tinggi dibandingkan 2 dan 3 tahun sebelumnya. Kondisi ini harus menjadi peringatan bagi pemerintah dalam program pengendalian inflasi. Beberapa faktor masih menjadi pemicu tingkat inflasi di awal tahun dan perlu mendapat perhatian dalam beberapa bulan kedepan. Komoditi beras harus menjadi fokus utama karena bobot andil inflasi yang besar pada beras sangat mempengaruhi tingkat inflasi yang terbentuk dari volatilitas harga beras yang terjadi. Masa panen raya yang baru akan dilakukan di akhir bulan Februari dan bulan Maret masih sangat rentan dengan peningkatan harga beras. Masa tenggang yang diperlukan dari masa panen hingga siap disalurkan menjadi waktu-waktu yang perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah dalam rangka pengendalian harga beras. Kelompok pengeluaran yang bersifat volatile selain beras juga masih menjadi komoditi-komoditi yang akan mempengaruhi tingkat inflasi di awal tahun 2018. Peningkatan harga pada beberapa komoditi yang rentan terhadap kondisi cuaca seperti komoditas hortikultura dan hasil tangkapan laut dimungkinkan akan terus menjadi ancaman seiring dengan anomali cuaca yang terjadi. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau menjadi salah faktor yang mendorong inflasi di awal tahun 2018 khususnya untuk kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Peraturan yang telah diberlakukan sejak Oktober 2017 sebenarnya telah mendorong harga-harga rokok secara perlahan terus meningkat sebelum tahun 2018. Kondisi ini dimungkinkan akan terus terjadi karena penerapan struktur cukai bagi hasil tembakau khususnya rokok sudah efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. Kenaikan harga minyak dunia menjadi faktor yang sangat mempengaruhi barang-barang administered. Bensin menjadi komoditas yang terdampak langsung dari kenaikan tersebut. Pengendalian harga terkait bahan bakar minyak menjadi sangat penting karena komoditas tersebut sangat memberikan dampak multiplier bagi seluruh sektor perekonomian.

Disusun Oleh: Nugroho Ari Subekti